

PARAIKATTE

PROGRESSIVE and INNOVATIVE
BULLETIN PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Volume II, Nomor 6

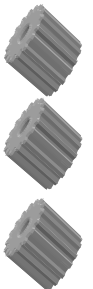
17 JANUARI 2009

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI LINGKUNGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

ANDA JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB?

MEMBEDAH KINERJA PDAM

SEKILAS RAPAT KERJA BPKP TAHUN 2008 DI BANDUNG



..... dalam bekerja dia mempunyai prinsip bekerja sungguh-sungguh dan bertanggungjawab.....

Welcome to Komunitas Blogger BPKP Sulsel

- Anda termasuk seseorang yang mempunyai ide-ide segar yang selalu mengalir?
- Anda ingin ide-ide tersebut tidak hanya menjadi sekedar ide, atau bahkan bisa menjadi inspirasi bagi orang lain?
- Bersyukurlah, karena kemajuan internet telah memfasilitasi keinginan anda. Ribuan netter telah menggunakan fasilitas blog sebagai media share of knowledge. Memang, Roy Suryo sempat mengkritik bahwa informasi yang dipublikasikan lewat blog belum tentu bisa dipertanggungjawabkan mengingat setiap orang bisa saja meng-upload informasi. Namun demikian, blog setidaknya bisa menjadi media untuk mendokumentasikan tulisan-tulisan kita. Bahkan, blog juga bisa menjadi sarana untuk mengembangkan ide-ide yang sebelumnya hanya mampir di kepala.
- Komunitas Blogger BPKP Sulsel, sebagai salah satu bentuk learning organisation, mengajak anda untuk bergabung mengembangkan dan menghargai ide-ide anda agar ia tidak lenyap begitu saja. Jika anda bergabung dengan komunitas ini, anda akan diajarkan bagaimana membuat sebuah blog. Selanjutnya, anda akan ter-link dengan blog-blog anggota komunitas blog ini yang akan memungkinkan ide-ide anda mendapatkan komentar yang bermanfaat. Setiap tahun Komunitas Blogger BPKP Sulsel akan memilih dan memberikan penghargaan pada blog terbaik.
- Tertarik?
- Hubungi: Nur Ana Sejati (a_nanana_s@yahoo.com)
- Blog anggota komunitas:
 - www.damargohadiono.wordpress.com
 - www.dwiyanis.wordpress.com
 - www.anasejati.wordpress.com
 - www.djogjess.blogspot.com



PROGRESSIVE
AND INNOVATIVE

Dari Redaksi

Penanggung Jawab

Kepala Perwakilan

Dewan Penasehat

Para Kepala Bidang

Dewan Redaksi

Didik Krisdiyanto
Damargo Hadiono
Toni Triyulianto
Nur Ana Sejati

Wartawan / Reporter

Ifa Oktavia
Aisyah
Wahyu Utomo
Marlina
Rakhmat
Ikhsan
Marliah

Kuangan

Nur Ana Sejati

Sirkulasi

IPP — Edi
APD — Toni
AN — Marlina
Invenstigasi — Wahyu
Tata Usaha — Ikhsan

Bagi Anda yang berminat untuk mengirimkan artikel, pengalaman, maupun cerita humor dapat menghubungi Dewan Redaksi.

Alamat Email :

toniyulianto@yahoo.com
d4_hadiono@yahoo.com
didik.krisdiyanto@bpkp.go.id

Mengiringi tahun 2009 Paraikatte kembali terbit meskipun seharusnya kami hadir bulan Desember tahun lalu. Kesibukan akhir tahun memaksa kami untuk sedikit 'mengabaikan' terbitnya bulletin ini. Selain itu, minimnya tulisan yang masuk ke meja, karena semua Warga BPKP sampai saat ini sedang diburu deadline laporan, juga turut menjadi alasan keterlambatan inii.

Meskipun agak tertatih-tatih kami tetap berusaha konsisten untuk menampilkan Paraikatte sesuai dengan topik utama yang telah direncanakan, yaitu Pengelolaan Sumber Daya Manusia, khususnya Pegawai Negeri Sipil. Fenomena Brain Drain, perlunya reformasi sistem kepegawaian dan upaya-upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dapat pembaca nikmati dalam Topik Utama. Dalam Rubrik Budaya Kerja kami tampilkan bagaimana membangun integritas di kalangan PNS. Cerita Bersambung dari Agus Catur dan Humor tetap bisa dinikmati sebagai penghibur kala kelelahan berfikir mulai menyergap.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat tahun baru 2009. Semoga pergantian tahun ini bisa kita sambut dengan perubahan sikap, pola pikir dan kinerja yang lebih baik. Tak lupa kami ucapkan selamat datang kepada Kepala Bagian Tata Usaha yang baru, Bapak Didi Sujadi dan Bapak Kepala Perwakilan, Bapak Wawan Ridwan. Dan yang paling penting, selamat datang program-program baru yang dibawa oleh beliau berdua. Semoga bisa mengubah wajah BPKP Sulsel.

PARAIKATTE VOLUME II NOMOR 6

BULLETIN PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI SELATAN

DAFTAR ISI

Idea

Topik Utama

PNS BERKINERJA TINGGI: SEKEDAR UTOPIA? 7

Bagaimana Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ? 9

Brain Drain dan Hengkang, Pengaruhnya dalam Perekonomian 11

ANDA JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB? 13

Auditing - Akuntansi

MEMBEDAH KINERJA PDAM 18

Budaya Kerja

“KANTIN KEJUJURAN” REFLEKSI HARI ANTI KORUPSI SEDUNIA 21

PEMBERANTASAN KORUPSI 22

Rapat Akhir Tahun Budaya Kerja BPKP Sulsel 26

Profil

Current Issue

Sekilas Rapat Kerja BPKP Tahun 2008 di Bandung 24

Sisi Lain

LIMA SEKAWAN DARI INVESTIGASI 36

Humor

Cerita

Cinta yang terlarang 32

Lensa dan Peristiwa

Info Penugasan

Redaksi menerima artikel, opini, cerita humor, info lain yang berkaitan dengan materi di atas. Artikel yang sudah diterima di meja redaksi akan dilakukan penyuntingan secukupnya tanpa mengurangi makna maupun informasi yang akan dikemukakan dalam tulisan atau artikel tersebut.

Comme Vous Voulez.... Je m'en fis

Kata itu mengingatkan saya kepada seorang expatriate diplomat di Centre Culturel de Francaise (CCF) Salemba, Jakarta, sebuah lembaga bahasa dan budaya milik kedubes Perancis. Kata yang berarti "terserah apa maumu saya tidak peduli", selalu diucapkan ketika beliau sedang marah, menghadapi kami, para BGF (Boursier de Gouvernement Francaise / penerima beasiswa pemerintah perancis), yang mendapatkan nilai ujian DELF (semacam TOEFL nya Perancis) di bawah nilai standard/tidak mencapai target..

Beliau yang berkewarganegaraan Perancis, memang mewarisi typical orang eropa, khususnya parisienne (julukan bagi warga paris). Typical orang eropa yang tidak mengenal kompromi, berbicara blak-blakan dan sangat ekonomis (baca: kikir). Sifat mereka memang terkadang membuat saya, cukup kerepotan untuk menyesuaikan diri. Kami yang sebagian besar berlatarbelakang pegawai pemerintah (baca : PNS), yang terbiasa hidup dengan damai, adem ayem, serta manut-an, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan mereka.

Alasan anak bungsu saya yang sakit, yang mengharuskan saya untuk segera pulang ke makassar, tidak dapat diterima oleh beliau, ketika mendapati nilai ujian DELF A2 saya yang tidak sesuai dengan target yang di harapkan. Beliau dengan tegas mengatakan "comme vous voulez, mais je m'en fis". Bagi seorang parisienne, alasan apapun tidak dapat mereka tolerir, terlebih itu menyangkut target yang telah diberikan. Apapun kendalanya, alasan apapun yang kita berikan.. mereka sama sekali tidak peduli...

Saya sempat tercenung, menerawang jauh keatas... berandai-andai... seandainya saja sifat comme vous voulez, mais je m'en fis, dapat di terapkan di institusi kita, mungkin kita tidak akan pernah lagi mendengar adanya keterlambatan penyelesaian LHA, keterlambatan atasan dalam hal mereview laporan, keterlambatan pencairan SPPD, pegawai yang mangkir dari jam kantor, dan pemotongan TKPKN yang disebabkan oleh keterlambatan hadir di kantor.

Apapun alasan kita, sebenarnya ketika kita pertama kali menjadi seorang PNS, kita seharusnya sudah berkomitmen untuk mengabdikan diri secara totalitas kepada institusi kita. Kita seharusnya menyadari bahwa amanah, tugas dan tanggungjawab yang kita emban haruslah kita laksanakan dengan sebaik-baiknya. Janganlah hak saja yang selalu kita tuntutan, tetapi pemenuhan kewajiban haruslah menjadi prioritas.

Sampai saat ini, saya masih terus merenung dan berpikir, adakah formula, resep, racikan, yang tepat untuk menerapkan konsep comme vous voulez di kantor kita...??? dan ketika saya harus menyudahi tulisan ini, akhirnya saya berkesimpulan, bahwa kita sendirilah yang harus memulainya dari sekarang, untuk berkomitmen membangun institusi kita menjadi sebuah institusi yang bercahaya dan bersinar, sehingga institusi kita dapat menjadi institusi kebanggaan bagi kita semua, seperti harapan yang ada pada lagu hymne BPKP... bersinar cahayamu... BPKP... BPKP semoga Jaya...

Jeni Triyulianto

TOPIK UTAMA

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI LINGKUNGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

Pegawai maupun karyawan pada sebuah organisasi merupakan asset yang sangat strategis bagi keberlangsungan aktivitas organisasi tersebut. Dengan pegawai yang professional dan mempunyai integritas tinggi akan membuat organisasi yang memiliki orang-orang tersebut disegani dan dihormati.

Untuk mendapatkan pegawai yang professional dan berintegritas memang harus dimulai dari seleksi penerimaan, penempatan, promosi sampai dengan pengembangan pegawai tersebut.

Dalam nomor kali ini Paraikatte mencoba untuk mengangkat hal tersebut sebagai topic utama.

PNS BERKINERJA TINGGI: SEKEDAR UTOPIA?

Oleh : Nur Ana Sejati

Membayangkan mendapatkan pelayanan publik yang memuaskan di negeri ini sama halnya dengan mengangankan para PNS bekerja secara profesional dan mempunyai integritas tinggi. Benarkah PNS berkinerja tinggi hanya sekedar utopia? Mungkin, apalagi kalau saat ini menengok rekan-rekan yang berkarir di Pemerintah Daerah. Sangat sulit menemukan individu-individu yang enerjik dan selalu tanggap dengan perubahan.

Seleksi penerimaan PNS yang dilakukan oleh pemerintah daerah beberapa minggu terakhir ini sepertinya tidak akan mengubah banyak wajah pelayanan publik yang diberikan. Diakui, proses seleksi sudah sedikit mengarah pada perbaikan, dalam arti lebih fair dan sesuai dengan kompetensi jabatan yang dibutuhkan. Namun demikian, dalam perjalanannya, baik dalam penempatan ataupun promosi jabatan masih diragukan bahwa mereka yang memegang jabatan adalah orang yang kompeten.

Tulisan berikut akan mencoba menganalisa mengapa PNS di negara maju bisa memberikan pelayanan yang memuaskan kepada seluruh warga negara sedangkan kita tidak? Jelas, dalam banyak hal perbedaan ideologi, ekonomi dan nilai-nilai tidak dapat dipungkiri menjadi latar belakang perbedaan

tersebut. Namun demikian, pada dasarnya membandingkan kinerja PNS di negara maju tidak lah jauh berbeda dengan membandingkan kinerja sumber daya manusia di sektor swasta di negeri ini. Permasalahan yang dihadapi organisasi sektor publik di barat sama dengan yang dihadapi di negara berkembang. Faktor politis, birokrasi, cenderung pada status quo sama-sama dihadapi oleh kedua macam negara. Hal ini mengingat karakteristik organisasi publik di mana pun juga adalah sama, dari Canada sampai Kenya.

Perubahan kinerja SDM di negara maju tak lepas dari reformasi sektor publik yang secara konsisten dilaksanakan dengan mengadopsi konsep New Public Management (NPM). Konsep dasar dari NPM adalah menggunakan prinsip-prinsip bisnis atau organisasi sektor swasta dalam mengelola instansi pemerintah. Misalnya, marketization, fokus pada hasil, dan focus pada client. Dalam hal pengelolaan SDM, negara-negara OECD telah melakukan reformasi yang berfokus pada economic efisiensi dengan melakukan downsizing atau pemangkasan jumlah PNS dan tuntutan akuntabilitas kinerja individu dan yang lebih tinggi dan beretika. Reformasi yang paling krusial adalah status kepegawaian, dari job for life atau

pegawai seumur hidup menjadi fixed-term contract atau dengan sistem kontrak. Perubahan-perubahan semacam ini secara langsung memaksa organisasi publik maupun PNS untuk berbenah. Jika tidak, bayangan PHK atau penurunan jabatan sudah di depan mata.

Di sisi lain, untuk mempertahankan hengkangnya individu-individu yang berkinerja tinggi, negara-negara tersebut memberikan fleksibilitas yang besar kepada para line-manager atau manajer tingkat menengah ke bawah. Para manajer ini mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang stake-holder yang mereka hadapi. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan yang dihadapi di tingkat bawah dapat lebih cepat diselesaikan tanpa melalui birokrasi yang berbelit-belit. Mereka juga menerapkan performance based-pay atau remunerasi. Hal ini membuat karir di organisasi publik menjadi lebih kompetitif. Berbeda dengan di negeri ini dimana kebanyakan masyarakat masih menaruh harapan yang tinggi untuk menjadi PNS, masyarakat di negara maju cenderung berorientasi membangun karir di sektor swasta.

Sebenarnya penerapan prinsip-prinsip bisnis dalam organisasi publik di negeri ini sudah banyak diterapkan, tapi masih sebatas pada BUMN seperti Telkom dan Jasa Marga. Seleksi pejabat yang cukup ketat dengan mendasarkan pada fit and proper test telah menciptakan kondisi yang fair dalam promosi dan mampu memilih pejabat yang benar-benar kompeten. Perubahan manajemen tersebut mau tidak mau harus dilakukan mengingat tuntutan agar organisasi tetap eksis.

Di sisi lain, reformasi selain pada BUMN sebenarnya juga sedang digagas. Beberapa instansi vertikal telah melakukan reformasi birokrasi. Sayangnya, hanya sebatas remunerasi tanpa melakukan reformasi pengelolaan SDM secara menyeluruh. Remunerasi yang

saat ini diterapkan pada departemen keuangan sejatinya bukanlah performance-based pay, yaitu suatu sistem penggajian yang mendasarkan pada kinerja individu. Remunerasi, sampai saat ini, lebih dipahami sebagai tambahan penghasilan yang signifikan tanpa ada tuntutan kinerja yang lebih bagus. Tak heran, remunerasi menjadi impian seluruh PNS. Kalau reformasi diterapkan secara integral, maka para PNS mungkin akan berfikir ribuan kali untuk mengangankan remunerasi karena mereka dituntut bekerja lebih keras dengan bayang-bayang PHK.

Tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik yang memuaskan sebenarnya sudah semakin deras. Sayangnya, tidak banyak pemerintah daerah merespon dengan melakukan reformasi

pengelolaan SDM. Penerapan otonomi daerah seharusnya menjadi momentum yang tepat untuk mengadopsi prinsip-prinsip manajemen SDM yang selama ini diterapkan oleh swasta dan terbukti mampu meningkatkan kinerja organisasi.

To sum up, PNS berkinerja tinggi dan berintegritas bukanlah sekedar konsep yang mengawang-awang yang tidak dapat diwujudkan. Mereka ada karena mereka diciptakan oleh sebuah sistem, bukan muncul dengan sendirinya apalagi mengharap mereka bermetamorfosis secara sukarela. Sistemlah yang memaksa mereka untuk berubah.

Helen Keller menjadi tuli, bisu dan buta tidak lama setelah dilahirkan. Walaupun mendapat kemalangan paling besar, dia berhasil menuliskan namanya dengan mantap di halaman sejarah orang-orang besar

Bagaimana Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia

Oleh : Damargo Hadiono

Evaluasi LPPD Pemerintah Kabupaten/ Kota Tahun 2007 menambah kepadatan kegiatan pengawasan pada akhir tahun 2008. Bagaimana tidak? evaluasi tersebut baru dapat dimulai pada akhir bulan Desember 2008 sementara kegiatan rutin lainnya dan juga permintaan dari Pemerintah Daerah bersamaan, harus dilakukan pada bulan Desember.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dibuat berdasarkan PP No 3 Tahun 2007. Pada umumnya, LPPD telah disampaikan oleh Pemerintah Kota/ Kabupaten ke Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Provinsi. Namun, kali ini ada yang baru. LPPD harus dilengkapi dengan dengan suplemen yang berisikan daftar isian penilaian mengenai Indikator Kinerja Kunci pada Tataran Pengambil Kebijakan dan pada Tataran Pelaksana Kebijakan.

Pengisian suplemen tersebut memang baru pertama kali diterapkan sehingga banyak menimbulkan kebingungan, terutama dari kalangan pelaksana kebijakan, dalam hal ini bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Apalagi waktunya yang sangat mendesak. Suplemen diperkenalkan bulan Nopember 2008 kemudian Pemerintah Daerah dipaksa untuk mengisinya paling lambat minggu ketiga bulan

Desember 2008. Untuk mengatasinya, beberapa Pemerintah Daerah berinisiatif melakukan sosialisasi pengisian suplemen

Dalam salah satu sosialisasi mengenai pengisian suplemen LPPD yang diselenggarakan Biro Otoda Pemerintah Daerah Sulsel, sebuah pertanyaan tak terduga keluar dari seorang peserta. Dapat dikatakan tak terduga, karena apa yang ditanyakan tidak secara langsung disebutkan dalam Suplemen. Selain itu, pada umumnya peserta menanyakan mengenai apa yang ada di suplemen atau pun mempertanyakan mengapa menggunakan indikator capaian kinerja yang ada dalam suplemen.

Apa sih yang dipertanyakan?. Setelah terlebih dahulu mengungkapkan mengenai kondisi IPM di Sulsel, dan menyebutkan Sulsel sekarang pada peringkat tertentu, kemudian Peserta tersebut menanyakan bagaimana meningkatkan IPM Sulsel sehingga peringkatnya dapat naik ? .

Dalam Suplemen LPPD memang tidak ada yang langsung menunjukkan angka IPM yang harus diisi oleh Pemerintahan Daerah. Akan tetapi sesungguhnya pertanyaan tersebut sebenarnya layak untuk diperhatikan. Karena apa?. Ya, karena capaian IPM dapat juga digunakan untuk mengukur

kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, seperti yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo. Fadel Muhammad, Gubernur Gorontalo, dalam sebuah acara dialog dengan TVRI mengenai akuntabilitas mengungkapkan bahwa salah satu tolok ukur keberhasilan pemerintahannya yang dia tetapkan adalah ukuran IPM.

Selain itu, sebenarnya IPM terwakili secara tidak langsung dalam capaian yang ada di suplemen, yaitu dalam capaian kinerja urusan wajib kesehatan dan pendidikan. Penyelenggaraan urusan wajib bidang kesehatan dan pendidikan berpengaruh dalam pembentukan / pencapaian IPM.

Dalam kesempatan tersebut, dijelaskan oleh pemateri bahwa IPM merupakan indeks gabungan yang terdiri dari penilaian gabungan unsur kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah meningkatkan IPM terutama yang dari unsur pendidikan dan kesehatan sangat besar, karena pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu pelayanan dasar yang harus disediakan pemerintah. Menurutnya untuk memacunya pengeluaran pemerintah

perlu di arahkan ke bidang tersebut. Sementara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan keterlibatan seluruh komponen perekonomian baik pemerintah dan swasta. Untuk meningkatkan kesejahteraan, Pemerintah sebagai regulator perlu menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya perekonomian dan daya saing di wilayahnya dan mendorong pertumbuhan yang berkualitas. Sementara itu, pihak swasta dengan investasinya berperan dalam penciptaan lapangan kerja.

IPM sekarang ini memang sering sekali disebutkan sebagai salah satu ukuran keberhasilan pembangunan. Ukuran tersebut merupakan alternatif dari ukuran keberhasilan pembangunan yang selama ini telah dikenal lama, yaitu pendapatan per kapita atau pun pertumbuhan ekonomi. Tujuan pembangunan sebenarnya adalah untuk membangun manusia sebagai subyeknya yaitu dengan memperluas pilihan-pilihan hidup masyarakat. Menurut Mahbub Ul Haq, salah satu penggagas Laporan Pembangunan Manusia dari Pakistan, pembangunan manusia adalah sebuah paradigma yang lebih luas dari hanya sekedar naik turunnya pendapatan nasional. Selain itu disebutkan, kapabilitas yang paling dasar dalam pembangunan manusia adalah hidup sehat dan lebih lama, berpengetahuan serta memiliki akses kepada

sumberdaya untuk dapat hidup layak agar dapat berpartisipasi dalam komunitasnya.

Berdasarkan hal tersebut penilaian pencapaian IPM ditentukan dari gabungan 3 dimensi dasar pembangunan manusia dengan bobot yang sama, yaitu :

- hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan angka harapan hidup.
- Pengetahuan yang diukur dengan angka angka melek huruf dan kombinasi angka partisipasi kasar pendidikan dasar, menengah dan atas.
- standard kehidupan yang layak diukur dengan GDP per kapita dalam paritas daya beli (purchasing power parity).

Penggunaan paritas daya beli sebagai penyesuai angka GDP per kapita diperlukan karena angka tersebut belum menunjukkan angka riil rata-rata pendapatan per kapita. Tingkat inflasi yang berbeda antara suatu tempat mengakibatkan nilai uang akan berbeda. Satu US Dollar di Indonesia atau senilai sekitar Rp 11.000, mungkin bisa digunakan untuk membeli 1 buah Hamburger di Mc' Donald, sementara di Amerika mungkin barang yang sama tidak dapat diperoleh dengan 1 US Dollar tersebut. Begitu pula, nilai riil Rp1.000 tidak sama untuk satu daerah dengan daerah yang lain di Indonesia.

Kembali kepada pertanyaan peserta, adalah bagaimana meningkatkan IPM ?. Pertanyaan tersebut dan juga keinginan untuk meningkatkan IPM sebenarnya pernah dikemukakan oleh Kepala Bappeda suatu Pemda di Provinsi Sulbar. Beliau bahkan menginginkan dapat meningkatkan IPM setiap kecamatan yang ada di daerahnya. Disebutkannya, dengan bantuan dari dari sebuah lembaga internasional, data IPM untuk setiap kecamatan sebenarnya sekarang bisa didapat. Yang menjadi persoalannya sekarang bagaimana meningkatkan angka IPM-nya dan bagaimana konsepnya.

Keinginan tersebut sebenarnya bisa jadi tantangan bagi kita untuk membuat keinginan tersebut dengan konsep yang dapat diterapkan. Meskipun konsep yang diterapkan tersebut, bisa jadi tidak langsung terlihat hasilnya pada peningkatan IPM dalam waktu yang sekejap. Konsep tersebut, yang pasti bukan sekedar seperti apa yang telah disebutkan oleh pematery di atas, meskipun dasarnya memang tak jauh dari apa yang disebutkan. Konsep tersebut jelas harus lebih rinci. Ada yang tertarik ? semoga kita dapat merealisasikannya, sekaligus dapat membuat sesuatu yang baru, di tahun yang baru ini.

Brain Drain dan Hengkang, Pengaruhnya dalam Perekonomian.

Oleh : Damargo Hadiono

Sebuah berita di Kompas (22 Nopember 2008), memuat pengajuan usulan kenaikan tunjangan peneliti yang ada di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Mereka mengusulkan agar tunjangan peneliti naik 10 kali lebih. Yang menarik adalah jika dilihat dari permintaan kenaikan yang mencapai lebih dari 10 kali lipat, hal tersebut dirasakan sangat tidak wajar. Namun, setelah mengetahui, ternyata usulan tersebut bisa kita anggap wajar saja. Bayangkan, seorang Ahli Peneliti Utama (APU) yang disebut sebagai seorang Profesor Riset sekarang ini hanya mendapat tunjangan sebesar Rp 1,4 Juta saja. Sebuah tunjangan yang kalau di BPKP mungkin hampir sama dengan tunjangan setingkat dengan Dalnis. Padahal, seorang Ahli Peneliti Utama secara Akademik minimal lulusan S2 dan kebanyakan adalah lulusan S3 dan untuk mencapai Ahli Peneliti Utama telah melakukan banyak penelitian dan karya ilmiah. Selain itu, pada tahun 1983 disebutkan tunjangan APU sebesar Rp 900.000 dua kali lipat pejabat Eselon I, sehingga jelas menunjukkan nilai tunjangan yang sudah tidak sesuai lagi.

Dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura, mungkin tunjangan yang diminta bisa jadi belum seberapa. Negara tetangga tersebut

menjanjikan fasilitas riset dan gaji yang memadai. Singapura bahkan berani memberikan beasiswa bagi pemuda Indonesia sejak SMP untuk bersekolah di Singapura, dan kebanyakan akhirnya tetap menetap di Singapura menjadi ilmuwan setelah lulus. Situasi tersebut, jika tidak diperhatikan, akan menjadi dorongan bagi peneliti Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Sungguh disayangkan orang-orang yang potensial dapat memajukan bangsa ini akhirnya bekerja di luar negeri. Padahal banyak karya ilmiah mereka yang akhirnya menjadi milik bangsa lain, dipatenkan dan dimanfaatkan untuk tujuan komersil.

Jika mereka jadi pindah ke luar negeri, berarti akan menambah daftar ilmuwan Indonesia yang bekerja di luar negeri. Beberapa tahun sebelumnya diberitakan juga banyak ahli perekayasa industri pesawat yang terpaksa akhirnya bekerja di luar, setelah di dalam negeri sudah tidak ada kemungkinan untuk mendarbaktikan tenaganya. Memang belum sebanyak ilmuwan India yang telah mengisi dunia dengan keahliannya, seperti yang bekerja sebagai tenaga ahli di Microsoft.

Kerugian, jelas merupakan kerugian bagi bangsa, jika mereka pindah ke luar negeri. Kebanyakan dari mereka adalah anak

bangsa yang telah disekolahkan menggunakan dana bangsa, namun setelah jadi hasilnya dinikmati bangsa lain. Apalagi, kalau yang pindah keluar negeri adalah bagian dari pelajar Indonesia yang pada zaman Pak Habibie sebagai Menristek/ Kepala BPPT dikirim ke Luar negeri terutama Jerman dan Belanda untuk mengikuti pendidikan. Pada masa tersebut dengan Program-nya Pak Habibie langsung mengirimkan lulusan SMA ataupun yang masih duduk di tingkat-tingkat awal Perguruan Tinggi mengikuti pendidikan di luar negeri. Dan sekembali dari sana mereka berkerja di Instansi Pemerintah lingkungan berbasis teknologi seperti di PT Nurtanio sekarang PT IPTN, BPPT, LAPAN, LIPI, BATAN.

Setelah Pak Habibie tidak berkuasa lagi dan juga adanya krisis ekonomi, ternyata pamor beberapa industri strategis yang dulunya ditanganinya sedikit memudar. Pesanan ke PT IPTN berkurang, terpaksa PT IPTN melakukan PHK pegawai. Dari situ lah banyak orang-orang yang telah disekolahkan mencari pekerjaan di luar negeri, seperti di CASA, sebuah perusahaan pembuat pesawat milik Spanyol, atau di beberapa negara lain.

Kenapa dikatakan kerugian bagi bangsa Indonesia?. Merekalah yang diistilahkan dengan Brain Drain. Dalam Kamus Wikipedia, Brain Drain adalah emigrasi dari orang-orang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis dikarenakan adanya konflik, kesempatan yang terbatas, ketidakstabilan politik atau masalah kesehatan. Brain Drain dapat dipersamakan dengan modal manusia (human capital) yang lari/ terbang ke luar negeri. Dengan biaya yang dikeluarkan bangsa ini untuk mendidiknya berarti mereka memiliki nilai ekonomis yang besar. Mereka adalah modal manusia, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, selain modal uang, yang dapat merubah faktor produksi lainnya dengan inovasi dan hasil penelitiannya.

Akan tetapi motivasi kebanyakan yang pindah, bukan karena tunjangan yang rendah, melainkan karena fasilitas dan kesempatan yang memang kurang bisa didapatkan di Indonesia. Karena kalau alasan tunjangan yang rendah,

mereka dapat mencarinya penggantian dengan pindah ke swasta. Hengkang, seperti yang banyak juga dilakukan oleh pegawai negeri yang pindah ke swasta, yang terjadi karena alasan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dan juga alasan lain.

Ya!, mereka bisa henggang ke swasta dan secara perekonomian tidak merugikan bangsa, bahkan bisa dikatakan secara ekonomi dapat menguntungkan bangsa. Modal manusia yang ada, tetap di Indonesia, bahkan akan dapat menghemat keuangan negara. Mereka dapat mengisi kekurangan SDM di swasta, dan dapat mengurangi penggunaan tenaga asing.

BPKP merupakan merupakan salah satu organisasi pemerintah yang cukup banyak pegawainya berpindah ke tempat lain, baik ke swasta maupun instansi pemerintah lainnya. Bahkan, pada tahun 1990-an terjadi eksodus besar-besaran, terutama ketika personel BPKP masuk dalam Tim Gabungan Dirjen Pajak dan BPKP, dan berita ini termuat dalam harian

ibukota yang sangat besar. Pada beberapa tahun lampau juga terjadi perpindahan pegawai BPKP ke Instansi Pemerintah lainnya baik Instansi Pemerintah Pusat maupun daerah.

Secara ekonomi perpindahan orang yang pendidikannya telah dibiayai oleh negara tidak perlu dirisaukan, sepanjang mereka masih bekerja di Indonesia. Dengan kemampuan yang mereka miliki dapat menghemat biaya konsultan yang kerap banyak dihabiskan oleh instansi pemerintah karena kekurangan SDM.

Bagi organisasi yang memiliki SDM yang bermutu tinggi perpindahan tersebut baik Brain Drain maupun henggang, jelas akan merepotkan. Organisasi sudah bersusah payah membentuknya, meskipun perlu diakui yang digunakan adalah uang negara juga. Oleh karena itu, yang bijak adalah bagaimana mengatur agar kepentingan perekonomian dan organisasi dapat berjalan.

TIDAK SEORANG PUN BISA DIKALAHKAN SEBELUM KEKALAHAN DITERIMA SEBAGAI KENYATAAN

ANDA JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB?

Oleh :

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri dari lima unsur, yang fundamental adalah Lingkungan Pengendalian, kita semua wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan SPIP di lingkungan kerja melalui “penegakan Integritas dan nilai etika.

Redaksi Paraiatte mengajak kita semua untuk menimbang diri apakah selama bekerja di BPKP telah didasari nilai integritas?

Sub Nilai : Kejujuran

ANGKET APAKAH ANDA JUJUR ATAU PEMBOHONG ?

Pada test dibawah ini dibuat khusus untuk mengetahui sampai berapa jauh kejujuran dan kesenangan berbohong Anda.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan positif (+) bila sesuai dengan anda, atau negatif (-) bila tidak sesuai dengan Anda.

- (.....) 1 Pernah terpikir dalam pikiranku tentang sesuatu yang buruk untuk dibicarakan.
- (.....) 2 Kadang-kala aku mengumpat caci
- (.....) 3 Aku tidak selalu mengatakan hal yang sebenarnya
- (.....) 4 Aku tidak membaca setiap editorial surat kabar setiap hari
- (.....) 5 Aku kadang-kadang marah
- (.....) 6 Apa yang dapat aku kerjakan hari ini, kadang-kadang aku tunda sampai besok
- (.....) 7 Bila aku sedang tidak enak badan, kadang kadang aku mudah tersinggung.
- (.....) 8 Sopan santunku di rumah tidak sebaik seperti jika bersama orang lain.
- (.....) 9 Apabila aku dapat masuk bioskop tanpa bayar, dan yakin tak seorangpun melihatnya, mungkin aku akan melakukannya.
- (.....) 10 Aku lebih senang menang dari pada kalah dalam suatu permainan.
- (.....) 11 Aku ingin mengenal beberapa orang penting, karena dengandemikian aku merasa menjadi orang penting juga.
- (.....) 12 Tidak setiap orang yang kukenal, kusukai
- (.....) 13 Kadang-kadang aku mempergunjingkan orang lain (gossip)
- (.....) 14 Kadang-kadang dalam pemungutan suara, aku berikan suaraku pada orang kurang kukenal
- (.....) 15 Sekali-sekali aku tertawa terbahak-bahak mendengar lelucon yang jorok.

Setelah anda menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas, maka cocokkanlah jawaban anda dengan kunci pada halaman di bawah ini. Berilah ini 1 untuk jawaban yang cocok, dan nilai 0 untuk jawaban yang tak cocok.

Kunci :

- (+) 1. (+) 2. (+) 3. (+) 4. (+) 5. (+) 6. (+) 7. (+) 8. (+) 9. (+) 10. (+) 11. (+) 12. (+) 13. (+) 14. (+) 15.

Sangat tinggi, Tinggi, Rata-rata, Rendah, Sangat Rendah

14-15, 13-9, 8-6, 5-3, <3

Sangat tinggi

Kejujuran anda yang sangat tinggi sangat berbahaya. Anda terlalu berterus terang dan membuat orang lain tidak senang. Sekali-kali berkata yang tak benar, atau menutupi hal-hal yang tak perlu diketahui orang, sangat perlu. Meskipun anda merasa orang yang jujur dan independen, berani mengambil resiko, tidak konvensional, akan tetapi anda agaknya kurang menghormati norma-norma masyarakat.

Tinggi

Dari segi kejujuran, sekurang-kurangnya dalam test ini anda sangat jujur, terutama pada diri sendiri. Anda termasuk berani, berani mengemukakan kejujuran dan kekurangan, yang walaupun pada akibatnya akan merusak diri sendiri. Kejujuran itu baik tetapi jujur tanpa reserve, akan membuat orang tak senang pada anda. Ada hal dimana kejujuran disimpan untuk diri sendiri, dan orang lain tak perlu tahu. Kepolosan untuk mengemukakan hal-hal yang buruk bagi diri, keluarga, tempat bekerja dsb, kadang-kadang tidak akan menguntungkan anda.

Rata-rata

Kejujuran anda sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat, anda memang jujur, dan dianggap jujur, karena itu anda sekali-sekali berbohong juga. Itulah kejujuran anda. Dalam hal ini masyarakat akan menilai anda adalah bijaksana

Rendah

Kawan-kawan anda sering meragukan kejujuran anda. Anda tidak ingin dikatakan pembohong, akan tetapi dari apa yang anda kemukakan, banyak hal dimana anda berbohong. Ketidakjujuran ini mungkin akan anda bawa pada banyak hal sehingga orang kurang percaya pada anda, Anda ingin dinilai baik oleh masyarakat, akan tetapi sikap anda yang pura-pura menunjukkan ketidakjujuran anda.

Sangat Rendah

Ada beberapa hal yang mungkin terjadi bila nilai anda serendah ini, pertama mungkin anda tidak mengerti bahasa Indonesia, yang kedua anda adalah pendeta yang paling suci, yang ketiga anda adalah politikus yang lihai. Bila anda bukan ketiga-tiganya, cobalah renungkan sekali lagi, apakah anda mencoba untuk jujur atau memang memperlihatkan sikap yang tak jujur. Apakah anda dengan ini berarti sering tidak jujur, dengan maksudmaksud supaya anda mendapat keuntungan dari sikap itu. Dalam hal ini sebaiknya anda lebih jujur terutama pada diri sendiri. Manusia memang banyak mempunyai kelemahan. Cara mengatasi kelemahan bermacam-macam, dan salah asatunya yang anda lakukan adalah dengan berbuat seolah-olah anda yang baik dan paling jujur, padahal menurut test ini anda adalah orang yang paling tidak dapat dipercaya.

Kuesioner Nilai Integritas

Sub Nilai : Tanggung Jawab

ANGKET APAKAH ANDA BERTANGGUNG JAWAB ?

Orang bertanggung jawab adalah orang yang berani mengambil tanggung jawab atau resiko terhadap apa yang telah diperbuatnya. Orang yang bertanggung jawab biasanya dihormati orang. Pemimpin-pemimpin yang baik biasanya orang yang bertanggung jawab.. Sebaliknya dari orang yang bertanggung jawab, adalah orang yang tak mau menerima resiko atas segala perbuatannya. Atau mereka yang tidak mau tahu dan membiarkan saja segala sesuatu sesuai dengan kemauan dan perjalanan nasib. Orang itu biasanya masa bodoh, atau tidak bertanggung jawab.

Sampai berapa jauh personaliti anda mempunyai kecenderungan bertanggung jawab atau masa bodoh, cobalah test dengan pertanyaan di bawah ini

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan positif (+) bila sesuai dengan anda, atau negatif (-) bila tidak sesuai dengan Anda.

- (.....) 1 Anda adalah orang yang selalu datang tepat pada waktunya dalam setiap pertemuan
- (.....) 2 Anda sering mengerjakan sesuatu sampai saat terakhir untuk menyelesaikan sesuatu
- (.....) 3 Biarkan segala sesuatu berjalan apa adanya
- (.....) 4 Aku sering sulit mendapat pekerjaan, dimana dimana dibutuhkan Konsentrasi tinggi
- (.....) 5 Bila batas waktu hampir habis, maka baru bisa kulakukan segala sesuatu dengan lancar
- (.....) 6 Dalam melakukan sesuatu hal, kadang-kadang aku lupa untuk mengerjakan hal-hal yang detail
- (.....) 7 Dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan biasanya aku berhati-hati
- (.....) 8 Aku biasanya berminat menulis sesuatu yang sifatnya mengkritik pekerjaan orang lain
- (.....) 9 Anda pada umumnya merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan dunia ini
- (.....) 10 Aku merasa bahwa sebenarnya aku bukanlah orang yang suka dengan hal-hal yang repot
- (.....) 11 Anda akan terus melakukan sesuatu pekerjaan yang telah anda janjikan untuk dikerjakan walaupun pekerjaan itu ternyata sangat berat
- (.....) 12 Kadang-kadang aku masih tertidur, walaupun aku berjani untuk mengerjakan sesuatu di pagi hari
- (.....) 13 Surat pribadi selalu kubalas secepatnya
- (.....) 14 Aku tak peduli akan nasibku di masa datang
- (.....) 15 Aku merasa kehormatan memegang janji adalah sesuatu yang berada di atas segala-galanya
- (.....) 16 Bila aku harus bangun pagi besok, dan aku takut terlambat, maka aku akan memasang bel di dekat tempat tidurku

- (.....) 17 Pada prinsipku, bisnis dahulu bersenang-senang kemudian
- (.....) 18 Aku sering memberikan suaraku pada pemungutan suara untuk orang-orang yang sebenarnya tidak aku kenal
- (.....) 19 Waktu masih kecil dahulu, aku sering membolos
- (.....) 20 Pernah pada suatu saat aku minum-minuman yang memabukkan
- (.....) 21 Bila aku di jalan, maka akan mencari tong sampah, untuk membuang puntung rokok.
- (.....) 22 Paling kurang setahun dua kali aku pergi ke dokter gigi, untuk memeriksakan gigiku
- (.....) 23 Pernah aku berpura-pura sakit untuk menghindari tugas yang berat.
- (.....) 24 Sering aku membuang sampah ke jalan dari mobil yang sedang berlari kencang
- (.....) 25 Pada saat ini tidak tepat rasanya menabung untuk hari tua
- (.....) 26 Bila aku menemukan barang berharga di jalan, maka aku akan berikan barang itu pada polisi
- (.....) 27 Adalah lebih baik memilih istri atau suami yang kaya raya supaya aku dapat bersenang-senang
- (.....) 28 Adalah lebih baik tinggal di rumah di waktu hujan, daripada pergi ke tempat pekerjaan
- (.....) 29 Anda senang dipilih menjadi ketua, hanya untuk menghormati anda saja
- (.....) 30 Aku lebih baik berdusta, daripada membukakan rahasia yang dipercayakan padaku.
- (.....) 31 Aku lebih baik melihat pekerjaan orang lain pada waktu ujian daripada mendapat nilai yang buruk.
- (.....) 32 Aku mau mengakui perbuatan orang lain sebagai perbuatanku demi melindungi dia dari hukuman

Setelah anda menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas, maka cocokkanlah jawaban anda dengan kunci pada halaman di bawah ini. Berilah ini 1 untuk jawaban yang cocok, dan nilai 0 untuk jawaban yang tak cocok.

- (+) 1. (+) 2. (-) 3. (-) 4. (-) 5. (-) 6. (+) 7. (-) 8. (+) 9. (-) 10. (+) 11. (-) 12. (+) 13. (-) 14. (+) 15. (+) 16. (+) 17. (-) 18. (-) 19. (-) 20. (+) 21. (+) 22. (-) 23. (-) 24. (-) 25. (+) 26. (-) 27. (-) 28. (-) 29. (+) 30. (-) 31. (+) 32.

Sangat tinggi, Tinggi, Rata-rata, Rendah, Sangat Rendah

> 29, 28-21, 20-15, 14-8, <8

Sangat tinggi

Anda adalah orang yang terlalu bertanggung jawab, sehingga kadang-kadang beban orang lain, anda pikul juga; Anda berdisiplin yang tinggi tapi mengarah pada suatu gangguan yang dinamakan obsesi. Segala sesuatu ingin anda kerjakan dengan sempurna. Anda terlalu serius menilai semua persoalan. Segala peraturan anda patuhi dengan tanpa kritis. Pada umumnya anda orang yang adapat dipercaya. Tapi perlu anda ketahui bahwa dengan personaliti seperti ini, walaupun anda selalu diikutkan dalam organisasi, tetapi anda hanya akan ditunjuk sebagai pembantu umum saja. Orang-orang memakai anda, bukan sebagai pemimpin tetapi sebagai pekerja keras. Anda tidak sadar bahwa banyak orang memakai anda untuk kepentingan pribadinya.

Tinggi

Semangat kerja anda cukup besar. Kemauan untuk bertanggung jawab ada. Setiap tugas yang diberikan akan dicoba dilaksanakan dengan baik. Tapi anda biasanya tak mau mencari-cari kerja yang bukan tugas anda. Peraturan yang sesuai dengan anda akan anda ikuti, sebaliknya yang tidak sesuai, anda mencoba untuk melanggarnya. Bila ada perjanjian yang menguntungkan anda akan dilaksanakan, tetapi yang kurang menguntungkan akan anda hindari. Kadang-kadang anda ragu-ragu untuk menerima tugastugas sosial yang sama sekali akan merugikan secara materiil dan moriil

Rata-rata

Tanggung jawab menurut anda adalah sesuatu yang berguna bagi kepentingan anda. Disiplin berarti orang harus menurut tugas-tugas yang anda berikan, akan tetapi tidak berarti anda harus menurut peraturan. Tugas-tugas yang mudah anda terima, akan tetapi biasanya pelaksanaannya macet. Anda bekerja sesuai dengan kemampuan anda, dan tak merasa perlu bekerja keras. Anda selalu memimpikan menjadi pemimpin, bukan karena anda merasa bertanggung jawab terhadap misi suatu organisasi, akan tetapi karena anda merasakan keuntungankeuntungan moril dan materiil menjadi pemimpin oragnisasi.

Rendah

Kawan-kawan anda melihat bahwa anda kurang bertanggung jawab. Untuk menghindari tugas sering anda mencoba mencari segala alasan yang masuk akal. Anda sering ditolong orang tapi anda jarang dan merasa tidak perlu membalasnya. Anda kadang-kadang duduk santai, walaupun telah berjanji akan meyelesaikan tugas. Dalam pemilihan anda tanpa malu-malu mencalonkan diri untuk menjadi pemimpin, walaupun tahu tidak pernah berminat secara serius. Anda kadang-kadang minum minuman keras, untuk menghindari tekanan yang ada. Pada dasarnya anda malas untuk belajar dan bertanggung jawab.

Sangat Rendah

Menurut kawan-kawan anda, anda tidak bisa diberi tanggung jawab karena tidak pernah bertanggung jawab. Tapi anda sering berusaha menjadi pemimpin bukan untuk memikul tanggung jawab, tetapi untuk kesenangan dan keuntungan pribadi saja. Hidup anda santai walapun banyak tugas yang harus dikerjakan. Anda peminum dan mungkin pemabuk. Anda sering bolos, baik masa kecil maupun setelah dewasa. Anda pada umunya sibuk dengan diri sendiri. Dandanannya sangat rapi tapi tidak pernah mau bekerja keras.

APAPUN YANG BISA DIPIKIRKAN DAN DIYAKINI OLEH PEMIKIRAN MANUSIA PASTI
BISA DICAPAI

MEMBEDAH KINERJA PDAM

Bagian Pertama “Corporate Plan dan RKAP”

Oleh : Agus Catur

PDAM Kota Surabaya pada tahun 2006 memperoleh penilaian tingkat kesehatan “Sehat” (wal-afiat). Jajaran Direksi PDAM Kota Surabaya dalam “Welcome Meeting “ menyampaikan bahwa PDAM Kota Surabaya pada tahun 2006 dengan pengelolaan asset sebesar Rp720 Milyar berhasil meraih laba Rp162 Milyar dari pendapatan Rp371 Milyar atau hampir 44% dari pendapatan perusahaan sedangkan kas perusahaan per 31 Desember 2006 bersaldo lebih dari Rp300 milyar. Berbagai strategi telah dilakukan PDAM Kota Surabaya hingga mencapai kondisi seperti ini dan yang membanggakan PDAM Kota Surabaya merupakan salah satu tujuan study banding dari PDAM lain seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil studi banding tersebut penulis berusaha membedah PDAM di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang berdasarkan hasil audit ekuitasnya sudah banyak yang negative

Pengertian Corporate Plan

Corporate Plan merupakan pedoman bagi rencana pengembangan perusahaan yang dibuat secara mendasar dan menyeluruh dan berkesinambungan untuk jangka waktu menengah (5 tahunan). Secara spesifik Corporate Plan memuat strategi dan program yang diperlukan guna mewujudkan Visi dan Misi utama perusahaan yang ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi dan dinamika eksternal yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian rencana kerja tahunan (RKAP) dan rencana operasional perusahaan dapat disusun secara terfokus, terarah dan efektif.

a). Maksud disusunnya Corporate plan sebagai berikut :

Memberikan gambaran lengkap dan terinci kondisi kerja perusa-

haan meliputi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

Program-program perusahaan dapat tertuang secara rinci dan terkonsolidasi sehingga dapat menghindari terjadinya tumpang tindih arah kebijakan atas sasaran pembangunan, baik yang dilaksanakan oleh Perusahaan, Pemerintah Daerah, Investor maupun pihak lainnya.

b). Tujuan penyusunan Corporate Plan sebagai berikut :

- Sebagai pedoman pengelolaan perusahaan dalam meningkatkan kinerja secara terarah dan sistematis, pengendalian anggaran tahunan yang tertuang dalam program kerja tahunan serta pengendalian program jangka menengah.

- Sebagai bahan bagi Bupati dan DPRD dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan pelayanan air minum.

c). Ruang lingkup Corporate Plan

- Menyerap harapan para stakeholder (Bupati, DPRD, Pelanggan, Supplier).
- Merumuskan visi dan misi perusahaan
- Menetapkan sasaran p e n g e m b a n g a n (peningkatan cakupan pelayanan)

RKAP

a). Gambaran Umum

Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) merupakan penjabaran rencana kerja operasional dan program investasi yang akan dilakukan oleh PDAM untuk masa setahun mendatang. RKAP disusun sebagai acuan atau pedoman kerja yang harus diikuti oleh manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penyusunan RKAP harus memperhatikan prinsip-prinsip realistis, logis, efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Agar diperoleh rencana yang baik, RKAP harus mengacu kepada Corporate Plan, laporan realisasi keuangan tahunan, laporan realisasi keuangan tahun berjalan serta perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

RKAP dituangkan dalam bentuk proyeksi laba rugi, proyeksi investasi, proyeksi arus kas dan proyeksi neraca serta berlaku setelah disahkan oleh pejabat berwenang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dijabarkan kembali serta didistribusikan kepada unit kerja untuk digunakan sebagai pedoman kerja.

b. Fungsi dan Tujuan

RKAP merupakan pencerminan dari rencana kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam nilai uang,

mencakup taksiran pendapatan dan biaya serta penerimaan dan pengeluaran uang untuk aktivitas operasional, investasi maupun pendanaan serta posisi keuangan.

RKAP yang telah disusun dan disetujui diharapkan dapat digunakan oleh manajemen disemua unit kerja sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan secara terencana.

Melalui RKAP dapat diproyeksikan kondisi keuangan dari bulan ke bulan sehingga keputusan-keputusan yang mengakibatkan pengeluaran uang dapat direncanakan dengan lebih baik.

RKAP diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan menuju pada sasaran/target yang telah ditetapkan, di samping sebagai alat pengawasan.

Sharing Eksperince

Dalam penilaian tingkat kesehatan unsur Corporate Plan dan RKAP masuk dalam aspek administrasi yang secara keseluruhan (10 komponen) mempunyai bobot 15%.

Berdasarkan hasil audit ternyata beberapa PDAM belum mempunyai Corporate Plan sehingga dalam penyusunan RKAP tidak mengacu pada rencana jangka panjang dan RKAP hanya dianggap sebagai formalitas belaka.

Usulan RKAP oleh manajemen dan disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui Badan Pengawas

seringkali disahkan tanpa pembahasan yang memadai oleh stockholder. Kondisi seperti itu kemungkinan masih lemahnya pemahaman pihak-pihak yang terkait mengenai Operasi perusahaan, RKAP dan urgensi Laporan keuangan.

Beberapa PDAM bahkan tidak bisa membuat laporan keuangan serta tidak dilaksanakan audit secara rutin tiap tahun sehingga hasil kegiatan tersebut tidak bisa dijadikan bahan masukan dalam penyusunan RKAP.

Penulis pernah menjumpai RKAP salah satu PDAM dalam proyeksi laba/rugi dibuat selalu laba padahal dalam 5 tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian terus, berdasarkan keterangan Direksi pencantuman laba tersebut untuk mempercepat proses pengesahan dengan demikian dalam penyusunan RKAP tersebut menjadi tidak realistis dan pada akhirnya target-target pendapatan dalam RKAP tiap tahun hanya tercapai kurang dari 60%.

Fungsi RKAP sebagai alat pengawasan (control) pada beberapa PDAM belum berjalan secara efektif. Sebagian PDAM dalam struktur organisasinya belum ada bagian anggaran atau orang yang ditugaskan melakukan verifikasi. Dengan demikian dalam pengeluaran operasional belum mengacu pada anggaran. Pada kesempatan audit PDAM yang lain penulis pernah juga menemukan PDAM yang sudah memiliki bagian anggaran yang bertugas melakukan verifikasi setiap pengeluaran berdasarkan RKAP.

Salah satu kiat suksesnya pengelolaan PDAM Kota Surabaya yaitu pemantauan anggaran/RKAP yang ketat seperti adanya pengadaan barang akan disetujui oleh Bagian Anggaran selama anggaran me-

mang tersedia sesuai RKAP kecuali ada perintah Direksi dalam rapat. Disamping itu PDAM Kota Surabaya telah menerapkan Key Performance Indicator/KPI yang disusun mulai dari penetapan sasaran strategis dan inisiatif strategis dalam Corporate Plan yang selanjutnya di cascading ke bagian/unit sampai pada masing-masing pegawai sebagai kinerja kunci pegawai sehingga setiap karyawan dipacu untuk mengejar bonus bukannya penghasilan pokok. Seperti misalnya Bagian Keuangan tidak akan memperoleh bonus penghasilan apabila laporan keuangan terbit lebih dari tanggal 10 bulan berikutnya

Simpulan

Mengingat begitu pentingnya

fungsi Corporate Plan maka diperlukan audit/reviu terhadap fungsi perencanaan dalam hal proses penyusunan Corporate Plan agar diperoleh keyakinan bahwa Corporate Plan yang ada dapat dijadikan pedoman pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara terarah dan sistematis.

Begitu juga dengan RKAP sebagai penjabaran rencana kerja operasional dan Program Investasi dari Corporate Plan maka diperlukan audit/reviu agar diperoleh keyakinan bahwa RKAP telah memperhatikan prinsip-prinsip berkesinambungan, efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan (akuntable).

(bersambung)

TIDAK ADA BATASAN BAGI PIKIRAN KECUALI APA YANG KITA AKUI

KEKAYAAN DAN KEMISKINAN ADALAH ANAK DARI PIKIRAN

“KANTIN KEJUJURAN” REFLEKSI HARI ANTI KORUPSI SEDUNIA (Tgl 9 Desember)

Oleh : Wahyu Utomo

“Bersamaan dengan Hari Antikorupsi Sedunia yang diperingati di Lapangan Monumen Nasional, Jakarta, Selasa (9/12), Jaksa Agung Hendarman Supandji menyebutkan telah dibuat 2.711 Kantin Kejujuran di sekolah di seluruh Indonesia. Kantin kejujuran dibuat sebagai upaya edukatif antikorupsi.” (Kompas, 10/12/2008).

Pada hari yang sama, harian Fajar juga memuat topik yang sama dimana Kejati Sul Sel Bar turut meresmikan kantin kejujuran di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Maros.

Filosofi dari kantin kejujuran ini adalah menciptakan lingkungan yang mengkondisikan setiap pelaku yang ada di dalamnya untuk bersikap terbuka dan saling mempercayai satu sama lain. Apabila salah satu individu berperilaku tidak jujur, maka seluruh lingkungan akan merasakan akibat yang sama.

Kantin ini dikelola murid dengan modal patungan. Barang yang dijual umumnya makanan kecil kesukaan murid dan minuman kemasan. Seorang guru biasanya ikut mendampingi dalam pengelolannya. Dalam kantin kejujuran ini, tidak ada kasir yang menunggu

dan tidak ada orang yang bertugas mengawasi serta mengambil barang yang dijual. Setiap orang mengambil sendiri barang yang diinginkan dan membayarnya dengan memasukkan uang ke dalam kotak yang tidak terkunci. Peluang tidak adanya penjaga kantin memberanikan murid berlaku tidak jujur. Otomatis, apabila ada yang tidak jujur, kerugian lah yang akan dialami oleh kantin tersebut.

Praktik kantin serupa, walaupun bukan kantin hanya metodenya yang serupa, dapat kita jumpai apabila kita melaksanakan perjalanan ke Pare-Pare. Setelah melewati kota Barru dari arah Makassar, disebelah kiri jalan terdapat sebuah Masjid dengan dasar kolam ikan mas yang luas. Di serambi Masjid disediakan pakan ikan oleh pengurus masjid bagi pengunjung yang ingin memberi makan ikan-ikan mas. Yang unik, pakan ikan tersebut dibiarkan diatas rak terbuka dalam kondisi terbungkus rapi dan diberi label Rp.500,00 per bungkus tanpa ada yang menjaganya. Hanya sebuah kotak penampungan uang ditempatkan di sampingnya. Jadi, bagi pengunjung yang akan menikmati hiburan ikan mas berebut pakan, tinggal mengambil pakan seharga

Rp.500,00 per bungkus tersebut dan membayarnya sendiri di kotak penampungan uang. Dengan demikian diharapkan, pengunjung mengambil sendiri, menghitung sendiri dan membayar sendiri atas apa yang dia ambil.

Masih di masjid itu, disediakan juga air minum dalam kemasan botol dengan cara penyajian seperti pakan ikan tadi.

Apakah pengurus Masjid tersebut tidak mengalami kerugian? Wallahua'lam, yang pasti kondisi itu masih bertahan sampai sekarang sejak beberapa tahun silam.

Berkaca dari edukasi anti korupsi model “kantin kejujuran” alangkah baiknya apabila di setiap bidang pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan memiliki juga praktik sejenis semisal “kulkas kejujuran”. Dimana isi kulkas berisi minuman atau makanan dengan label harga tertentu dan kulkas tidak perlu dikunci. Mari kita coba mulai dari yang kecil-kecil, mulai dari sekarang dan mulai dari diri kita sendiri. Berani mencoba!!!! (rswahidin111208)

PEMBERANTASAN KORUPSI

Oleh : Yohanis Boko

Tulisan Juara III HUT Korpri Sulawesi Selatan

Era digital telah menciptakan dan melahirkan kemajuan yang sangat luar biasa di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Dimulai dengan hadirnya alat hitung, era komputer dan kemudian berkembang ke segala line hingga merambah ke dunia penerbangan dan luar angkasa. Perubahan yang luar biasa drastis terjadi di hampir semua sektor. Terjadi Quantum Leap atau lompatan waktu yang sangat luar biasa dan mengagumkan, khususnya di bidang teknologi.

Tetapi apa yang terjadi saat ini, masyarakat mempergunakan teknologi digital hanya pada bidang teknologi atau lptek saja. Sedangkan mental manusia pengguna teknologinya terbelakang, atau bisa dikatakan masih analog! Sehingga terjadi kepincangan. Mereka telah menggunakan laptop, telepon genggam, e-mail, namun banyak dari mereka yang justru mengalami stress atau gangguan kejiwaan, serta tindak kejahatan di mana-mana. Mengapa? Karena yang digital itu baru perlengkapan (piranti)-nya dan belum mencakup mentalnya. Mental yang dimiliki orang-orangnya masih tertinggal di belakang kalah dengan kecepatan sistem digital itu sendiri.

Mengapa dikatakan tertinggal atau terbelakang? Karena orang-orangnya justru menjadi “budak” dari perlengkapan/piranti digital tadi, sehingga tanpa disadari, yang seharusnya manusia menjadi subjek, malah terbalik menjadi objek teknologi, objek materialisme dan objek dari keduniawian. Mereka kehilangan jati diri, karena membiarkan dirinya menjadi korban atau budak kemi-luanya dunia, hamba dari teknologi digital.

Dan menyadari bahwa semua kebenaran datangnya hanya dari Dia Yang Maha Memiliki kehidupan, maka kita berharap semoga kekhilafan maupun kekurangan, yang sekiranya ada pada upaya gigih dan tulus dari penulis, akan mendapat ampunan dan limpahan rahmat yang tak terhingga dari Sang Pendidik Sejati, amin !

Hanya manusia yang memiliki lapisan otak neo-cortex, yaitu sebuah alat bantu pemberian Tuhan, yang memiliki kemampuan berpikir rasional dan logis. Hanya manusia yang mampu bekerja sebagai khalifah di muka bumi. Mahluk lain tidak mungkin memiliki lapisan otak neo-cortex ini, akibatnya mereka tidak memiliki kecerdasan intelektual

seperti yang dimiliki oleh manusia. Juga otak limbik sebagai fungsi kecerdasan emosional dan suara hati (God Spot) pada temporal lobe untuk kecerdasan spritual, sehingga manusia memiliki logika yang rasional, sebagai pembimbing dan autopilot berupa drive dan value.

Terkadang kita sering keliru dalam membaca diri kita. Apakah kita sedang mengikuti emosi, suara hati atau sedang berkaca dengan bingkai persepsi

Bayangkanlah, jika seluruh aktivitas atau perilaku kita terdorong dan termotivasi hanya karena emosi dan persepsi, bukan karena suara hati! Dan ini justru yang paling banyak terjadi, sehingga tidak heran kalau orang lebih banyak mengikuti kepentingan dan prasangka diri sendirinya, ketimbang mendengarkan dan merasakan suara-suara ‘kebaikan’ dari dalam hati nurani. Dan ini kemudian berujung pada “ketidakseimbangan tata surya jiwa”

Secara umum belunggu yang terbentuk oleh persepsi atau paradigma, sebagai contoh:

1. Pengaruh kepentingan

Contohnya, seorang hakim yang membebaskan seorang koruptor kakap. Ini menunjukkan sebuah keadaan dimana suara hati keadilan telah tertutup oleh kepentingan golongan atau gemerclingnya sebuah “amplop” suap

2. Pengaruh sudut pandang

Melihat sesuatu dari satu sudut saja dan kemudian dengan mudah mengambil suatu kesimpulan, Contohnya ada seorang buta yang memegang belalai gajah dan berkata dengan yakinnya bahwa bentuk gajah adalah seperti ular. Pengaruh sudut pandang ini mengakibatkan suara hati kebersamaan dalam kasus tadi, menjadi tertutup oleh sudut pandang egoisme dan kesombongan sektoral.

3. Pengaruh pembandingan

Yaitu membanding-bandingkan segala sesuatu persepsi pribadi. Membandingkan penghasilannya sendiri dengan penghasilan orang lain. Ini menutupi suara hati untuk bersyukur.

4. Pengaruh Literatur

Contoh sederhana, tentang buku dan paham Marxis (Marxisme) yang mampu mempengaruhi pola pemikiran yang ‘kekiri-kirian’ di kalangan Mahasiswa. Pada hal untuk memberikan warna negeri ini berada di pundak generasi muda, tinggal menunggu pergantian generasi. Sepuluh, duapuluh, tigapuluh tahun ke depan, jawabannya adalah pemuda.

Selama ini anak bangsa lebih banyak diisi otaknya, hati sering kosong, agama dangkal, akidah rapuh, moral rendah. Memang kemudian muncul banyak orang-orang pintar tapi sayang tidak benar. Indonesia kita bangkrut, Indonesia kita terpuruk kalau diurus orang pintar tapi tidak benar. Organisasi itu ibarat sebuah kapal yang sedang berlayar dilautan. Olenglah Kapal itu, jika di jalankan oleh orang-orang yang tidak amanah.

Andai manusia tahu bahwa ada malaikat Allah yang menjaga dan mengawasinya, niscaya dia akan menjaga perbuatannya selalu

dalam kebaikan semata;

Tapi sekali lagi, banyak manusia yang melalaikan hal ini. Dia juga tahu bahwa Allah Maha Melihat dan Mengawasi. Dia juga tahu bahwa Allah Maha Membalas semua perbuatan. Tapi kebanyakan manusia masih berani berbuat durhaka dan kemaksiatan di depan-Nya. Bahkan durhaka dan bermaksiat dengan rezki dan karunia yang justru Allah berikan kepadanya.

Alhasil, view ini sekadar pintu awal untuk membuka kemungkinan besar kenyataan yang perlu kita teliti dengan jujur bahwa kasus-kasus korupsi yang dijaring KPK hanyalah sejumlah cipratan kecil dari budaya dan peradaban korupsi.

Apa yang saya tulis ini bukan tuduhan, juga saya harap tidak menambah persoalan. Ini sumbangan kewaspadaan, demi kebangkitan atau totalnya kehancuran kita bersama.

NEXT EDITION

Setiap kegiatan dalam organisasi memiliki risiko. Jika tidak dikendalikan akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan risiko menjadi penting sehingga Manajemen Risiko sebagai pengetahuan terus berkembang pesat. Untuk menjembatani perkembangan pengetahuan tersebut, Manajemen Risiko menjadi tema utama edisi berikutnya. Selain tulisan tentang manajemen risiko, Redaksi tentu saja tetap mengharapkan tulisan-tulisan lain, seperti masalah akuntansi, auditing, budaya kerja, humor dan lain-lain.

Sekilas Rapat Kerja BPKP Tahun 2008 di Bandung

Oleh : Didik Krisdiyanto

Menjelang akhir tahun 2008, BPKP menyelenggarakan Rapat Kerja BPKP di Bandung sebagai tindak lanjut Pra raker yang dilaksanakan di Jogjakarta pada tanggal 28 Oktober 2008, yang intinya menyempurnakan dan menegaskan kembali rumusan masing-masing komisi dalam rangka menjabarkan peran baru BPKP sesuai PP 60 tahun 2008 dengan mempertimbangkan arahan dari pimpinan dan masukan dari unit kerja, serta rencana aksi yang harus dilaksanakan baik tataran pusat maupun perwakilan. Hal ini sesuai arahan Kepala BPKP pada saat Pra Raker yang menyatakan “Hasil raker harus mampu memformulasikan, membuktikan dan menjustifikasi BPKP ke depan”

Raker BPKP mengambil tema “Memantapkan Peran BPKP dalam Pengawasan Akuntabilitas Keuangan Negara dan Pembinaan Penyelenggaraan SPIP”

Dalam upaya mewujudkan tema tersebut perlu pemikiran bersama melalui media rapat kerja dalam rangka menyelaraskan, menyamakan persepsi dan langkah dalam rangka mencapai tujuan BPKP.

Berkaitan dengan peran BPKP sebagai auditor Presiden dan Pembina SPIP, rapat kerja merumuskan dan menjabarkan lebih lanjut peran tersebut, dengan

membahas topik yang berkenaan dengan :

1. Perumusan vis, misi dan strategi BPKP
2. Desain penugasan pengawasan atas kegiatan yang bersifat lintas sektoral
3. Desain pembinaan Penyelenggaraan SPIP dan Pembinaan APIP
4. Desain Fraud Control Plan (FCP)
5. Desain Manajemen PIP/PASs
6. Capacity Building BPKP Sulawesi Selatan
7. Desain Pengawasan Kebendahaaraan Umum Negara
8. Desain Penugasan Presiden

Selanjutnya terkait dengan tugas BPKP ke depan dengan lingkup pengawasan kegiatan strategis, lintas sektoral dan bersekala nasional, maka diperlukan peningkatan kapabilitas secara terus menerus sehingga diharapkan memiliki keahlian untuk memberikan masukan dan solusi atas kondisi dan situasi perekonomian dan pembangunan yang dihadapi pemerintah/Presiden termasuk dalam menghadapi krisis global saat ini.

Berikut kami sarikan arahan kepala BPKP pada saat membuka

Raker di Bandung :

1. Raker kali ini dalam rangka lebih men-solidkan BPKP. Mari melakukan “refleksi diri”, agar timbul semangat kerja yang serius selama pelaksanaan Raker di Bandung, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih applicable.

2. Dua tahun yang lalu, dilaksanakan Rakorwas BPKP pada tanggal 11 Desember tahun 2006, yang pembukaannya dilaksanakan di Istana negara dan dihadiri oleh Presiden dan beberapa Menteri. Saat itu BPKP ingin mendengarkan langsung pernyataan Presiden tentang perlunya BPKP. Karena pada waktu itu suara BPKP belum terdengar, cahayanya belum bersinar, belum tangguh dan jaya. Namun dengan konsep dan taktis yang cantik ‘bola salju’ sudah didapat. Sekarang New BPKP sudah terwujud ditandai dengan terbitnya PP Nomor 60 Tahun 2008, BPKP tinggal unjuk kerja. Jangan menyalahkan orang lain, jangan mencerca ke luar, BPKP adalah “penentu”, BPKP harus melihat diri sendiri untuk menentukan kemana bola salju tersebut akan diarahkan. Raker ini merupakan raker solidaritas dari keluarga besar BPKP.

3. Permasalahan BPKP ke depan:

- Platform BPKP sudah ada yaitu sebagai Auditor Presiden dengan PP Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008. Kita ingat pada Tanggal 7 Januari 2008, Presiden menyatakan bahwa BPKP adalah tangan kanan Presiden. Jadi BPKP adalah perangkat presiden, salah satu organ presiden.
- System Akuntabilitas : PASs. System bermain, Sistem Akuntabilitas positioning anda.

4. Refleksi ke depan, New BPKP hakekatnya sebagai solusi bagi masyarakat, bangsa dan negara dalam situasi kegamangan dan kacau saat ini. Ini peluang bagi BPKP. Untuk itu BPKP harus kompak. Kita harus tegar dan siap. Inilah saatnya kita memposisikan peran kita melalui 4 C's yaitu capacity building (expertise), clearing house, current issues dan check and balance.

5. Sudah ada konsep-konsep mengenai BPKP ke depan. Yang pasti setiap konseptual memberikan suatu tantangan juga peluang, dan setiap perubahan yang nyata perlu kita cari solusinya.

6. Target Raker ini selain rumusan visi, misi, desain penugasan lintas sektoral, desain pembinaan penyelenggaraan SPIP dan APIP, desain FCP, desain manajemen

data PASs, desain capacity building BPKP, desain penugasan penugasan BUN dan desain penugasan Presiden dan lain-lain, adalah agar New BPKP menjadi solusi terhadap permasalahan bangsa. Hal ini merupakan peluang agar eksistensi BPKP terus berlanjut. Yang paling penting adalah harus betul-betul kompak, diskusi dengan baik dan profesional. Jika profesionalisme dikembangkan, maka BPKP akan menjadi ahli profesional yang terbaik dari seluruh akuntan publik di Republik ini. Tanpa itu semua, BPKP akan terpuruk lagi. Harus diingat bahwa kelemahan BPKP bukan dalam hal teknik, tapi dalam hal 'taktik', yaitu taktik bagaimana menggunakan teknik yang tepat dalam konsep negara.

7. Kita harus mencari momentum yang baik sebelum berakhirnya pemerintahan tahun ini, untuk menetapkan spesifikasi BPKP. Hasil kerja pemberantasan Korupsi selalu dianggap sebagai hasilnya Kejaksaan, POLRI, dan KPK. Peran BPKP tidak pernah ditonjolkan. Padahal hasil kerja BPKP jauh lebih besar, yaitu sebagai saksi ahli namun ekspose hasil kerja BPKP masih sangat kurang. Bandingkan dengan kejaksaan agung, KPK dan polri, dalam proses penuntutan dan peradilan sudah tidak ada penyidik, yang ada hanya auditor BPKP sebagai saksi ahli, tetapi sebagai saksi ahli tidak terwakili. Karenanya kita harus

rebut dan tampil, karena BPKP sebagai 'penabuh gendang'. Kalau ingin tangguh dan jaya anda yang menentukan.

8. BPKP yang tangguh, jaya dan dibutuhkan, ditentukan oleh seluruh pegawai di BPKP.

9. Jangan pernah bosan menginformasikan mengenai BPKP kepada pihak-pihak yang belum mengenal BPKP secara jelas.

Demikian sekilas tentang Raker BPKP di Bandung yang berlangsung pada tanggal 9 s.d. 14 Desember 2008, bahwa peran baru BPKP telah nampak jelas tinggal bagaimana kita memerankan diri untuk mencapai visi, misi organisasi melalui unjuk kerja yang optimal, mari kita buktikan, bersama kita bisa, kita dayung biduk bersama, seirama, selaras dan setujuan untuk mencapai pantai cita, Atas seijin Yang Kuasa, BPKP Jaya, Indonesia Raya., In-syaallah. (dikkris)

Rapat Akhir Tahun Budaya Kerja BPKP Sulsel

Oleh : Toni Triyulianto

Tanggal 29 Desember 2008 lalu, bertempat di Grand Ballroom Hotel Boulevard, Makassar, telah diadakan Rapat Akhir Tahun Budaya Kerja BPKP Sulsel. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Kepala Perwakilan BPKP Sulsel, Bapak Kepala Bagian Tata Usaha, dan seluruh tim pengurus Kelompok Budaya Kerja (KBK) BPKP Sulsel. Acara tersebut berlangsung cukup meriah dengan semangat kekeluargaan. Bapak Kepala Perwakilan BPKP Sulsel mengungkapkan kegembiraannya atas keberhasilan acara tersebut. Beliau berharap, komitmen dan target Budaya Kerja yang telah ditetapkan untuk tahun 2009, agar dapat dilaksanakan sebaik mungkin, sehingga budaya kerja yang dapat meningkatkan kinerja dapat tercipta di lingkungan BPKP Perwakilan Sulsel. Semangat Baru... Harapan Baru.. !!!

PROGRAM KERJA TAHUN 2009

1. **Program Organisasi Berbasis Pengetahuan (OBP) :**
 - Kegiatan English is Fun
 - Kegiatan Bedah Buku
 - Kegiatan Pelatihan Penggunaan Internet
 - Kegiatan penguatan perpustakaan
 - Kegiatan pengaktifan satgas-satgas

PKS Kantor, terdiri dari :

 - PBJ
 - SPIP / FCP
 - SAK/SAP
 - GCG / KPI / MR
 - Evaluasi Kebijakan publik
 - BLU
2. **Program Punctuality**
 - Kegiatan Pemberian Rewards kepada pegawai teladan PFA dan Non PFA
 - Kegiatan pembuatan slogan yang dapat membangkitkan semangat
 - Kegiatan Pengembangan Budaya Tepat
3. **Program Transparency**
 - Kegiatan Rapat Pejabat Struktural dan Dalnis secara dwi mingguan di ruang rapat kaper
 - Kegiatan Ekspose Hasil Kinerja setiap bidang/bagian selama 6 bulan.
 - Pemanfaatan Papan Pengumuman
 - Talkshow di TVRI
 - Kunjungan Kerja ke Media Cetak / Elektronik
4. **Program Total Quality Control**
 - Kegiatan Pemberian Rewards terhadap KKA terbaik / peer review (setiap 6 bulan sekali)
 - Kegiatan Pemberian Rewards terhadap pengelolaan arsip bidang terbaik (setiap 6 bulan sekali).
 - Ekspose atas permasalahan berdampak strategis oleh Tim QA
5. **Program Kesejahteraan dan Kebersamaan**
 - Kegiatan Penerbitan Bulanan Buletin Paraikatte
 - Kegiatan Outbond
 - Kegiatan Rutin Pertandingan Olahraga
 - Kegiatan Senam Aerobics setiap jum'at
 - Kegiatan Kunjungan terhadap rekan/keluarga yang terkena musibah.
 - Kegiatan Pemutaran Video Motivasi
 - Kegiatan BPKP Sulsel "Go Green"
 - Kegiatan Jaminan Kesehatan (diluar Askes)
 - Kegiatan tali kasih (yatim piatu) - sebagai anak asuh
 - Peningkatan pelayanan koperasi yg lebih profesional
 - Kegiatan family gathering
6. **Program Peningkatan Akhlak dan Etika**
 - Kegiatan Pengajian Bulanan Mesjid At Taubah BPKP Sulsel
 - Kegiatan Keagamaan
 - Kegiatan Pembacaan Do'a dan Motivasi setiap pagi.
 - Kegiatan workshop pengembangan pribadi/etika di kantor untuk SATPAM dan Sopir

Tantangan dan Peluang BPKP Baru

Oleh : Gissing Machmud

Apa yang terpikir dalam benak Anda, jika mendengar pesan moral yang kurang lebih pesannya begini “Janganlah memikirkan kebaikan bangsa, tapi pikirkanlah kebaikan diri sendiri”.

Sepintas pesan moral ini bermakna baik. Dalam arti daripada memikirkan kebaikan bangsa yang jauh lebih luas yang tidak mungkin akan baik kalau hanya dipikirkan saja oleh diri sendiri secara perorangan/individu.

Apa yang terpikir dalam benak Anda, jika mendengar pesan moral yang kurang lebih pesannya begini “Janganlah memikirkan kebaikan bangsa, tapi pikirkanlah kebaikan diri sendiri”.

Sepintas pesan moral ini bermakna baik. Dalam arti daripada memikirkan kebaikan bangsa yang jauh lebih luas yang tidak mungkin akan baik kalau hanya dipikirkan saja oleh diri sendiri secara perorangan/individu.

Namun, jika ini dianalogikan pada yang agak lebih kecil, misalnya bertetangga. Bunyi pesannya begini “Janganlah memikirkan tetangga, tetapi pikirkanlah diri sendiri “. Sepintas juga masih baik. Tetapi jika tetangga misalnya selalu ribut dan membuat ancaman yang dapat membahayakan tetangga sekitar, misalnya dengan akan membakar rumahnya sendiri. Apa yang akan kita lakukan? Apa kita tetap harus memikirkan kebaikan diri sendiri saja tanpa ada usaha untuk mencegah tetangga tersebut membakar rumahnya? Kalau rumahnya saja terbakar, tidak apa-apa.

MENGAPA KALAU ORANG MISKIN MENINGGAL TIDAK BANYAK YG MERIBUTKAN?

Positif Thinking or Negatif Thinking?

Postingan saya yang merupakan kutipan berita dari www.okezone.com tanggal 2 November 2008, yakni salah satu berita tentang meninggalnya “orang miskin” yang prosesnya tidak wajar yang bisa saja hanya satu dari sekian ribu yang mengalami hal yang hampir sama terjadi di bumi Indonesia yang kaya raya ini. Tidak banyak yang meributkan, kecuali wartawan yang mengangkat ke media, LSM yang memperjuangkan/peduli orang miskin, dan salah satu media kita mailing-list warga bpkp dengan postingan serta yang meresponnyapun hanya beberapa orang yang turut merasakannya-berempati. Entahlah jika ada sebagian dari masyarakat kita menganggap wajar saja kematian orang miskin yang tidak memperoleh pelayanan dari unit-unit yang mendapat pembiayaan dari masyarakat/negara, masyarakat miskin penderita gizi buruk, busung lapar atau mati karena

tidak mampu beli makanan akibat harga kebutuhan pokok sehari-hari yang semakin melambung.

Ini berbeda, jika yang jadi korban adalah pembela “kebebasan”, yang berbuat kebebasan (orang asing di Indonesia, termasuk orang Indonesia sendiri jadi korban meninggal akibat bom Bali), pembela “Kebangsaan” dan “kebebasan berkeyakinan apa saja” kasus Monas 1 Juni 2008 (meskipun hanya korban luka-luka saja). Sangat banyak yang meributkan yaitu mulai dari warga biasa, pejabat, penguasa, pengusaha termasuk pihak Duta Besar negara kuat dan pembela HAM dari luar Indonesia. Mengapa kalau orang miskin yang meninggal secara tidak wajar tidak banyak yang meributkan? Apa karena miskinnya, semua yang meninggal dianggap wajar saja, walau ada hal-hal yang dilalui secara tidak wajar? Apa karena yang jadi korban adalah orang kaya yang punya uang banyak atau yang dapat mendatangkan banyak devisa bagi negara dari sektor pariwisata sehingga seluruh dunia berteriak menuntut keadilan? Wallahu a’lam.

Kalau merujuk pada salah satu postingan “respon” yang intinya menyebutkan bahwa “jika kita ber Positif thinking--- itu adalah salah satu cara Tuhan memanggil hambanya--jadi tidak ada yang menyedihkan, kalau orang miskin meninggal”.

Nah, jika ini dihubungkan dengan korban khususnya korban meninggal bom Bali, mengapa “banyak yang meributkan?” , mengapa tidak ber “Positif thinking” saja semua dan menyerahkan sepenuhnya itu adalah takdir dari Tuhan?, mengapa banyak orang yang menuntut agar segera dieksekusi mati terpidana mati Amrozi dkk? Dan ternyata sudah terlaksana, walaupun mungkin masih ada terpidana mati yang lebih duluan divonis, namun belum dieksekusi sesuai urutan tanggal vonisnya.

Apakah dengan meributkan dan memproses hukuman mati terhadap Amrozi dkk berarti yang meributkan dan memprosesnya adalah kebalikan dari positif thinking atau negatif thinking? Wallahu A’lam. Hanya Tuhan yang Maha tahu masalah “positif/negatif thinking”nya manusia.

Di sinilah kita semua diuji mengenai perlakuan “keadilan” di negara kita tercinta ini. Mengapa kalau “orang miskin” meninggal yang proses meninggalnya “tidak wajar” (termasuk korban busung lapar, gizi buruk, tidak punya makanan yang dapat dimakan dsb)

jumlahnya juga tidak sedikit dibanding korban bom Bali, tidak ada yang meributkan dan yang memproses orang yang menjadi “penyebab meninggal tidak wajarnya orang miskin” sampai ke pengadilan??? Seperti memproses Amrozi dkk yang dianggap sebagai “penyebab meninggalnya orang banyak” sampai harus dieksekusi mati, memproses Habib Rizieq dan Munarwan yang dianggap sebagai “penyebab banyak korban luka-luka” sampai harus dijatuhi hukuman (vonis) penjara 1 tahun 6 bulan.

Apa memang ada suatu kesengajaan secara sistematis untuk mengurangi orang miskin dengan cara-cara tidak wajar? Kalau orang miskin meninggal secara tidak wajar kita harus berpikiran positif (positif thinking), sebaliknya jika orang yang banyak uangnya, mendatangkan devisa buat negara kita harus negatif thinking dengan mengusut tuntas penyebabnya??? Wallahu a’lam.

Tantangan dan Peluang bagi New BPKP

Tulisan/postingan ini adalah masalah kita semua yang perlu dicari solusi (rasanya masyarakat tidak menginginkan hal ini dibiarkan berkembang menjadi ketidakadilan yang berlanjut). Banyak masalah berarti salah satu tantangan sekaligus peluang bagi kita semua termasuk insan BPKP untuk mencari solusi sehubungan terbitnya PP 60 tahun 2008,

karena kewenangan sudah ada. Semoga solusi yang kita dapatkan dapat dijadikan informasi yang berguna bagi ‘Pemerintah’ an kita dalam pembuatan kebijakan ke depan. Semoga New BPKP ke depan lebih menjadi “PRO RAKYAT MISKIN” (maaf, sekedar usulan karena setahu saya fakir miskin diatur di dalam UUD 45 pasal 34). Bukan berarti BPKP sekarang tidak pro rakyat. BPKP bukan hanya dimiliki pegawai dan pejabat saja, tapi juga dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh rakyat terutama rakyat miskin (bukan hanya pegawai dan pejabat saja) di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Alangkah lebih baiknya lagi jika kesejahteraan seluruh pegawainya juga lebih baik lagi dari sekarang dan lebih merata sesuai profesi/peran masing-masing.

Usulan saya, kalau bisa adalah, kita semua (termasuk saya) sesuai peran masing-masing kiranya dapat mencari/mengidentifikasi penyebab mendasar dari persoalan khusus tersebut di atas dari banyak persoalan lain yang mungkin masih dalam jangkauan/kewenangan kita melalui audit/evaluasi lintas sektoral untuk dijadikan solusi/rekomendasi melalui pimpinan kita kepada pemerintah/ Presiden dalam pembuatan kebijakan ke depan untuk kebaikan seluruh rakyat Indonesia yang majemuk ini dan lebih khusus bagi kebaikan dan kesejahteraan seluruh pegawai BPKP ke depan.

PROFIL

Pak Purwanto, dikenal oleh seluruh pegawai Perwakilan BPKP Sulsel, bukan karena kebenaran menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Kepegawaian, yang mengkomandani pengelolaan kepegawaian, tetapi juga karena gayanya yang lincah, selalu ceria, dan humoris. Di setiap pertemuan ataupun acara, humor-humornya tak pernah lepas beliau lontarkan. Dengan pembawaannya sehingga cepat akrab dengan siapa saja.

Penggemar Palubassa di Jalan Serigala ini, juga menyukai seni. Musik, lukisan, bonsai dan karya patung merupakan karya-karya seni yang disukai. Untuk menikmatinya "Pak Pur", panggilan akrabnya, kadang mendatangi artshop, gallery ataupun museum. Pada waktu senggangnya bernyanyi bersama keluarga biasa dilakukan, selain berenang. Darah seninya mengalir kepada ke tiga anaknya yang menekuni dunia musik dan mendorong anak-anaknya untuk mengikuti les musik.

Ayah dari 3 orang anak ini dari seorang istri yang juga berkarir di Bank Rakyat Indonesia menginginkan anak-anaknya harus lebih maju dari kedua orang tuanya. Dalam bekerja dia mempunyai prinsip bekerja sungguh-sungguh dan bertanggungjawab.

Dunia kepegawaian telah lama digeluti, dengan awalnya adalah sebagai Kepala Sub Bagian Kepegawaian di Sulawesi Tengah hingga sekarang menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Kepegawaian di Sulawesi Selatan. Dalam mengelola kepegawaian, mengembangkan dan menanamkan budaya kerja sehingga pegawai dapat menghayati dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai BPKP, PIONER, merupakan salah satu obsesinya. Disamping itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme pegawai dalam rangka menyongsong remunerasi, akan diberlakukan dengan mengikutsertakan dalam berbagai PKS, diklat-diklat sesuai dengan bidang masing-masing.



Nama	: Purwanto
NIP	: 060063026
Tanggal Lahir	: Magelang 6 Mei 1960
Alamat rumah	: Jl. RSI. Faisal V/ 4 Makassar
Pendidikan	: S-I
Email	:
Keluarga	: Istri : Audis Susanty Qasim Anak :
	• Bimo Tejomukti (SMA Kelas II) • Mekar Sriwijayanti (SD. Kelas VI) • Prima Widihasduti (SD. Kelas III)
Hobby	: Renang, Nyanyi dan Seni
Resto Favourite	: Warung Sop Palubasa, Jl Serigala

LENSA DAN PERISTIWA



Upacara bendera memperingati Hari Ibu di Lapangan Parkir Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan



Pemutakhiran Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dengan seluruh kabupaten/kota se-Sulsel dan Sulbar di ruang Aula BPKP Sulsel tanggal 22 Desember 2008



Kepala Perwakilan BPKP Sulsel bersama Kepala Bidang Investigasi menjadi pembicara dalam Rapat Kerja Daerah Pemda Pare-Pare dengan topik 'Peran Pengawas Internal dalam Upaya Pencegahan Keuangan negara'.



FGD 'Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara Sebagai Perekat NKRI' diselenggarakan di Hotel Clarion tanggal 25 November 2008 dan dihadiri oleh 270 peserta dari Sulsel hingga Papua

Upacara bendera memperingati hari KORPRI yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2008



Pelantikan Kepala Bagian TU Bapak Didi Sujadi di aula Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 1 Desember 2008.



Shalat Idul Adha bersama di Masjid At-Taubah di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan yang dilanjutkan dengan pemotongan hewan kurban pada tanggal 8 Desember 2008



Bagian 2 dari Cinta Terlarang Episode “Kelimutu”

oleh Agus Catur

Cerita sebelumnya :

“Betapa galaunya perasaan Mona mendengar kepindahan Satrio Ke Jakarta dalam rangka melanjutkan study dan dalam pikiran Mona hari-hari mendatang akan terasa sunyi tanpa kehadiran Satrio di sampingnya”.

Menjelang keberangkatan ke Jakarta, malam harinya Satrio nampak masih duduk manis di ruang tamu di depan Laptop Acer-nya. Satrio tengah menyelesaikan laporan keuangan Koperasi “Sejahtera”, Kebetulan Satrio dipercaya mengelola administrasi pembukuan koperasi di kantornya. Koperasi “Sejahtera “ adalah koperasi pegawai yang modalnya berasal dari simpanan wajib dan simpanan sukarela anggotanya. Adapun bidang usahanya adalah menyediakan kebutuhan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng, Indomie, minuman kaleng, susu dancow dan kebutuhan lainnya.

Sesuai dengan namanya “Koperasi Sejahtera” koperasi itu melayani penjualan secara kredit yaitu anggota yang terdaftar bisa berbelanja lebih dahulu sedangkan pembayaran nanti dipotong dari gaji pada awal bulan. Selain menjual barang kebutuhan sehari-hari, koperasi karyawan juga melayani jasa pemesanan tiket pesawat serta menyediakan fasilitas pinjaman kepada anggota dengan bunga rendah dan proses administrasi yang tidak begitu sulit seperti kalau mau kredit di bank.

Laporan keuangan adalah media pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Satrio bertekad menyelesaikan laporan keuangan malam ini sehingga besok sudah bisa diserahkan kepada pengurus lainnya. Satrio telah selesai membuat daftar penerimaan dan pengeluaran kas sedangkan tanda terima berupa kwintansi dan nota-nota pengeluaran

sebagai dokumen pendukung sudah dikumpulkan dalam satu odner.

Membuat laporan keuangan bagi Satrio tidaklah terlalu sulit karena dalam tugasnya sehari-hari Satrio bergelut dibidang pemeriksaan yang berhubungan dengan data dan laporan keuangan.

Jam dinding yang menempel di atas pintu kamar telah menunjukkan pukul sebelas malam namun Satrio masih di depan laptopnya membuat catatan pengantar dari laporan. Sementara di samping Satrio nampak Mona turut berpartisipasi memberi nomor urut dan pembatas dengan kertas warna merah jambu agar lebih mudah dibaca dan lebih rapi selanjutnya Mona menempel bon-bon tersebut satu-persatu dalam kertas folio.

“Mas, tiket disimpan dimana ?” terdengar suara Mona memecah kesunyian malam itu.

“Di tas Laptop, saku paling depan, non”

“Sekalian dicek juga jam berangkatnya” Jawab Satrio.

Mona bergegas menghampiri tas Laptop dan memeriksa saku depan, mencari tiket tersebut.

Di saku depan Laptop dipenuhi lipatan kertas-kertas yang agak kumal serta kabel charger, Mona membongkar kertas-kertas tersebut. Tak berapa lama Mona telah mendapatkan amplop putih dengan Kop “City and Travel”, pasti ini pikir Mona.

Dibukanya amplop putih tersebut dan benar ada lembaran kertas tiket kapal laut “KM Kelimutu ”

Membaca tulisan “Kelimutu” Ingatan Mona kembali ke Sweet Memory Bulan Desember tahun lalu :

Malam itu jam ditangan Mona masih menunjukkan pukul 7 malam.

Di satu pondok di lereng Gunung Kelimutu Mona bersama rombongan pengurus senat Universitas Nusa Cendana yang dikomandani Frans sedang bermalam. Mona bersama rombongan tersebut sedang mengadakan kegiatan prosesi pelantikan pengurus senat.

Dan pada saat bersamaan Satrio sedang dinas di Kabupaten Ngada dimana Gunung Kelimutu berada, mengetahui Mona juga sedang di Kabupaten Ngada, Satrio menghampiri Pondok dimana Mona menginap, tidak begitu sulit Satrio menemukan Pondok itu dan kebetulan saat itu Mona sedang duduk di Cafe.

”Duduk sini, mas”

”Ok, sudah lama nunggu non?”

”Baru, minum kopi, Mas?” ujar Mona.

”Boleh juga”

”Kapan pulang, mas?”

”Mungkin minggu depan”

Topik-demi topik mengisi percakapan mereka, dengan kondisi yang begitu nyaman Mona menegaskan kembali rasa ketertarikan pada Satrio yang dulu pernah disampaikan.

”Kata orang kita termasuk pasangan yang kompak, apa betul mas?”

” Mungkin” Jawab Satrio pendek.

Tiba-tiba Satrio mengulurkan tangannya memberikan seikat bunga anggrek pada Mona.

"Selamat Ulang Tahun, Non" ujar Satrio.

Rupanya hari ini tanggal 15 bulan Desember dan bertepatan dengan hari ulang tahun Mona yang ke 19.

"Makasih mas , saya kira mas lupa"

"Ah, nggak dong"

Suasana malam itu begitu romantis, dengan diiringi suara organ Satrio dan Mona tampak bahagia menyanyikan lirik lagu yang begitu indah"

"Setangkai anggrek bulan yang kini telah ..

.....

Bait-demi bait dinyayikan dengan penuh makna oleh mereka berdua karena lagu Anggek Bulan dan merupakan salah satu Lagu Favorit mereka.

Tepat di hari ulang tahun tersebut rupanya rasa ketertarikan Mona tidak bertepuk sebelah tangan. Meski Satrio tidak mengucapkan secara lisan namun Mona itu semua sudah cukup baginya. Dan di lereng Gunung Kelimutu itulah telah terjawab semua kegundahan yang selama ini dirasakan Mona akan masa depan hubungan mereka.

Setelah agak lama Satrio menungu muncul Mona dari kamar Satrio.

"Iya, mas sudah ada tiketnya, jam sembilan tiga puluh" Mona menjawab sambil memperlihatkan tiket tersebut pada Satrio.

"Oh, ya saya kira jam sembilan"

"Besok ke pelabuhan jam berapa, mas?"

"Jam setengah delapan saja"

"Iya, mas khan tidak terlalu jauh ke Tenau"

Satrio memutuskan berangkat ke Jakarta dengan kapal laut sekalian membawa motor scoter beserta barang bawaannya berupa lima kardus besar berisi buku-buku serta

tiga tas besar berisi pakaian dan perlengkapan lainnya.

Jam setengah satu malam Satrio selesai mencatak laporan keuangan yang terdiri sepuluh halaman yaitu tiga laporan inti berupa halaman pertama berupa Ikhtisar laporan, halaman kedua berupa daftar penerimaan dan halaman ketiga berisi daftar pengeluaran beserta tujuh halaman rincian sebagai lampiran dari laporan. Meskipun rasa kantuk dan rasa lelah sudah menyerang, Satrio meneliti kembali tas dan kardus, satu persatu kardus tersebut dibukanya kembali, kardus yang paling besar berisi buku-buku dan tas besar lainnya berisi baju-baju. Tidak lupa Satrio mengecek juga tas kerjanya untuk melihat kembali surat pengantar dari kantor.

Kardus-kardus itu diikat kembali dengan tali rafia dan diberikan lakban (isolasi) supaya tidak mudah dibuka orang, selanjutnya Satrio memasukan printer di kardus yang terakhir bercampur dengan buku-buku.

Mona yang dari sore menemani Satrio sudah duluan istirahat pukul sebelas tadi, rasa kantuk dan capek sudah tidak bisa ditahan lagi Satrio beranjak menuju kamarnya untuk beristirahat. Dalam kepenatan tersebut Satrio tertidur pulas dan dihiasi mimpi-mimpi.

"Selamat menempuh hidup baru semoga langgeng" ucap Mas Joko.

"Terima kasih, Mas"

"Selamat berbulan madu...."

.....

Begitulah acara perkawinan Satrio dengan Mona diselenggarakan di satu hotel terbesar di Kota Kupang yaitu Hotel Flobamora. Tamu-tamu silih berganti memberikan ucapan selamat kepada kedua pasangan ini.

Beberapa undangan memberikan komentar pasangan yang serasi, yang laki-laki tinggi tegap sedangkan pengantin perempuan hitam manis.

Ditengah meriahnya suasana pesta tersebut tiba tiba terjadi kegaduhan, seorang pemuda mengamuk

membanting kursi dan berteriak-teriak memanggil-manggil nama Satrio.

Satriopun turun dari panggung pengantin mencari asal suara tersebut, nampak seorang pemuda berjalan sempoyongan sedangkan dari mulutnya keluar bau minuman beralkohol sambil mengacung-acungkan golok. Tamu-tamu berlarian meninggalkan tempat itu.

Beberapa tamu menarik tangan Satrio namun pemuda yang ternyata Frans tersebut lebih cepat menyentuh badan Satrio dan menancapkan pisau tersebut ke badan Satrio. Satrio berteriak.....kesakitan.....

Satriopun terbangun dan ternyata cuma mimpi.

Satrio menoleh jam dinding di kamarnya ternyata sudah jam lima pagi, segera Satrio beranjak ke kamar mandi untuk ambil air wudhu dan melaksanakan sholat shubuh.

Hari Senin kemarin merupakan hari terakhir Satrio masuk kantor sebelum meninggalkan kota Kupang. Pada kesempatan tersebut Satrio berpamitan dengan kepala kantor, para supervisor dan rekan-rekan kerja lainnya. Teman-teman Kantor Satrio memberikan bingkisan "Album Foto" sebagai tanda kenangan. Tak lupa juga Satrio mohon pamit pada mas Slamet, yakni senior dan Ketua Tim Satrio yang selama ini sering bertugas bersama. Dan seperti biasa kebaikan Mas Slamet terbukti lagi, sebelum berangkat Mas Slamet memberikan uang saku katanya buat taxi dan lain-lain.

Selesai mandi sesuai rencana tadi malam Satrio ke rumah mas Joko untuk menyerahkan laporan sambil berpamitan. Kebetulan Mas Joko Kemarin masih di daerah sehingga belum ketemu. Usai Satrio berpamitan pada Mas Joko Satrio kembali ke rumah.

Di depan teras terlihat Motor Tiger dan pada saat masuk rumah nampak Frans sedang di ruang tamu bersama Pak Yos. Memang Frans sering muncul di rumah Pak Yos. Satrio dari dulu tidak pernah simpatik pada Frans bahkan Satrio pernah bertengkar dengan Frans.

Salah satu teman Mona yang turut mengidolakan Mona adalah Frans dan dengan berbagai alasan Frans sering ke rumah, bahkan kadang-kadang membawakan minuman kaleng Sunkiss kesukaan Pak Yos.

Kebaikan Frans terhadap Pak Yos adalah dalam rangka menarik simpatik Mona.

Dengan tingkah laku Frans, Mona sering dibuat jengkel. Perselisihan Satrio dengan Frans terjadi pada saat Frans memaksa mengantar Mona ke satu tempat, namun Mona menolaknya. Pada saat kejadian kebetulan Satrio baru datang dan melihat Frans mengikuti Mona sambil mendorong motornya.

Satrio menegur Frans namun Frans marah-marah sambil mencekram krah baju Satrio, namun satrio tidak menanggapi.

Tepat jam 8 pagi dengan diantar Mona dan Pak Yos, Satrio menuju pelabuhan. Hampir 3 jam Satrio menunggu, kapal yang rencananya berangkat jam 9.30 ternyata terlambat berlabuh hingga keberangkatan tertunda.

"Mas, sampai Jakarta Kasih, kabar ya"

"iya, Non"

"Kapan ke sini lagi, Mas?"

"Insya Allah nanti, kalau ada kesempatan"

"ini untuk mas dibukanya nanti saja sesampai di Jakarta" Mona memberikan sebuah barang yang terbungkus rapi.

"Makasih, apa ini, non?"

"Ada deh, nanti tahu sendiri, Mas"

Dalam kesempatan tersebut perasaan Mona dan Satrio tertumpah disela-sela waktu menunggu kedatangan kapal. Satrio menerima barang tersebut sambil memperhatikan raut muka Mona yang nampak mendung gelap, sebenarnya Satrio pun berat meninggalkan Kota Kupang yang mulai dirasakan nyaman baginya.

Tak lamapun terdengar suara panggilan petugas, rupanya kapal sudah ada. Satrio pun berpamitan pada Pak Yos dan Mona, Mendung yang tadi nampak di wajah Mona tak tertahankan lagi kala menerima Satrio mencium kening Mona.

Satrio segera naik ke atas kapal berdesakan-desakan mencari tempat. Dengan sedikit kebingungan Satrio bergegas mencari kamar kelas dua, petugas memberikan keterangan, kelas dua berada di atas dek nomor empat. karena belum berpengalaman ternyata satrio salah naik terpaksa turun memncari dek nomor empat.

Harusnya Satrio tidak usah berdesak-desakan dengan penumpang lainnya dikelas ekonmi.

Di atas kapal Satrio melambatkan tangan kepada Pak Yos dan Mona yang turut mengantarnya.

Tepat jam satu siang Kapal Motor Kelimutu buang jangkar, perlahan-lahan meninggalkan pelabuhan Tenau.

Nama Kapal Motor Kelimutu diabadikan dari nama Gunung di Kabupaten Ngada, Nama tempat yang begitu berkesan di hati Satrio.

Segera Satrio memasuki kamar kelas 2 yang berisi 4 orang, berbaring istirahat akibat kecapekan tadi malam.

Ombak yang tidak begitu besar membuat kapal berlayar dengan tenang. Naik kapal adalah pengalaman kali ke dua bagi satrio. Dulu Satrio

pernah naik kapal namun hanya kapal ferry dari pelabuhan Merak yang menghubungkan Pulau Jawa dengan pulau Sumatra di pelabuhan Bakauheni.

Pagi hari Satrio berdiri di atas geladak memandangi lautan yang begitu luas dan betapa kecilnya kapal itu di tengah laut. Perjalanan laut yang membosankan, dalam perjalanan yang membosankan tersebut ingatan Satrio kembali ke tugas-tugas yang pernah dilaksanakan selama di Kupang.

Penugasan pertama diterima yaitu memeriksa Proyek Pengembangan Industri Kecil. Dari bangku kuliah Satrio telah belajar ilmu audit dan sekarang tinggal mengimplememtasikan ilmu tersebut ke lapangan. Ternyata dilapangan dalam melakukan audit tidak semudah seperti yang diteori faktor komunikasi adalah penting dalam mendapatkan data dan informasi. Juga yang tak kalah pentingnya rasa selalu ingin tahu. Banyak pelajaran yang didapat dari penugasan pertama ini dan cukup berkesan apalagi dalam penugasan tersebut lebih banyak dilakukan teknik audit konfirmasi ke daerah-daerah.

Perjalanan dari Kupang ke Jakarta ditempuh kurang lebih 48 jam, perjalanan yang membosankan. Sepanjang hari pemandangan yang ada hanya laut lepas yang tidak ada batasnya. Pada akhirnya ditengah rasa kebosanan KM. Kelimutu tiba juga di Pelabuhan Tanjung Priok.

Setelah antri untuk turun, Satrio berinisiatif mencari mobil carter untuk membawa motor scoternya menuju Jurangmangu. Di Jurangmangu Satrio menuju ke tempat kos yang dulu dan ternyata masih ada kamar yang kosong.

Malam hari usai sholat Maghrib, Satrio menyempatkan diri berkunjung ke rumah Haji Hanafi yang berjarak hanya 100 meter dari Masjid Al-Abror. Sesampai di depan rumah Haji Hanafi, Satriopun mengetuk pintu sambil mengucapkan Salam. Pada ucapan salam yang ketiga dari dalam rumah terdengar jawaban salam dan seorang wanita muda membuka pintu. Di belakang pintu dengan sorotan lampu yang tidak terlalu terang berdiri wanita muda manis berbaju gamis dan berkerudung putih. Perempuan itu tak lain dan tak bukan adalah Nazhiha. Satrio masih berdiri tercengang di depan pintu, perasaannya bergetar merasakan kesejukan saat memandang wanita itu. Rasa rindu bercampur rasa bersalah berkecamuk dalam hatinya.

Gadis yang ditinggalkan hampir 2 tahun kini muncul dihadapannya hingga membuat mulutnya seolah olah terkunci rapat .
"Ooo, mas Satrio, kapan datang ?"

..... Satrio terdiam. "Tadi, pagi dik"

"Masuk, mas"

"Iya, dik makasih ada, bapak?"

"Tadi sholat di masjid, tunggu Mas"

Satriopun masuk dan menarik kursi sementara Nazhiha masuk ke dalam, tak beberapa lama muncul Haji

Hanafi menghampiri dan menyalami Satrio.

"Eeeee Nak Satrio, kapan datang ?

"Tadi Pagi, Bagaimana pak Haji sehat-sehat?"

"Al-hamdulillah" jawab haji Hanafi

Obrolan antara Satrio dengan Haji Hanafi pun terus berlanjut dengan berbagai macam topik dan sesekali diselingi ketawa kecil mendengar cerita Satrio yang lucu-lucu. Dalam perbincangan tersebut Haji Hanafi juga menanyakan Satrio rencana-rencana selanjutnya termasuk hubungannya dengan Putrinya Nazhiha. Sementara Nazhiha sesekali ke ruangan tamu membawakan minuman teh dan kue-kue.

"Nak titip pesan sama bapak di solo ya, kapan ke Jurangmangu?"

Haji Hanafipun menegaskan rencana-rencana masa lalu sebelum Satrio berangkat ke Kupang.

"Baik, Pak Haji , Insya Allah nanti saya sampaikan kebetulan minggu depan saya mau pulan ke Solo"

"Bagus , Kalau begitu, Nak"

Dari menara Masjid terdengar suara Adzan, menandakan waktu sholat Isya sudah masuk, Satriopun mohon diri pada Haji Hanafi.

Memang rencananya Satrio mau pulang ke Solo setelah urusan Administrasi Daftar ulang selesai.

Malam harinya di atas tempat tidur Satrio merasakan kegundahan hatinya

memikirkan rencana-rencana yang tadi sampaikan oleh Haji Hanafi sementara di Kota Kupang baru beberapa hari Satrio meninggalkan Mona.

Seandainya hati ini bisa dipartisi menjadi 2 atau 4 seperti hardisk mungkin bisa lebih banyak menampung segala rencana dan permasalahan yang tidak akan menimbulkan crashing.

Rasa lelah bercampur dengan rasa kantuk yang menyerangnya membuat Satrio pada akhirnya tertidur pulas.

Sebulan setelah kepulangan Satrio ke Solo, orang tua Satrio pun datang ke Jurangmangu menemui Haji Hanafi. Dalam pembicaraan antara oarang tua Satrio dengan Haji Hanafi disepakati bahwa akad nikah Satrio dengan Nazhiha akan di adakan 3 bulan lagi.

Tiga bulan sudah berlalu tibalah hari Bahagia Satrio untuk meminang Nazhiha. Hari bahagia tersebut adalah hari Sabtu digelarlah acara resepsi pernikahan Satrio dengan Nazhiha.

Teman-teman Satrio terlibat sebagai panitia dalam acara resepsi pernikahan yang nampak sederhana namun meriah dengan hiburan ondel-ondel yang merupakan ciri khas adat Betawi.

(Bersambung.....)

Setiap pertentangan setiap kegagalan dan setiap hati yang terluka membawa benih-benih keberuntungan yang lebih besar

LIMA SEKAWAN DARI INVESTIGASI

Ini dia novel petualangan remaja yang sempat merajai dunia bacaan di tahun 80an. Dari anak-anak, remaja, mungkin juga sebagian orang dewasa keranjingan membaca serial yang satu ini. “Lima Sekawan” karangan Enyd Bliton, bisa dibilang salah satu icon buku 80an yang paling bersinar. Lima Sekawan adalah grup fiksi dari detektif cilik. Mereka berlima sering terlibat ke dalam kasus-kasus menarik yang misterius serta melakukan petualangan yang menarik.

Berawal dari seringnya membaca novel tersebut, muncul keinginan di benak “lima anak nusantara” dari generasi yang berbeda untuk menjadi detektif. Dan keinginan itu terwujud setelah kelimanya dipertemukan dalam satu lingkungan yang sama, “Bidang Investigasi”. Kelima anak yang sudah tumbuh dewasa tersebut, kini melakukan petualangannya diseluruh pelosok Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Berikut personil lima sekawan masa kini :

Fourita Mei Widati, Ak

Berkacamata minus tebal, motor lima sekawan ini mengawali menjadi investigator sejak masuk ke Perwakilan Sulawesi Selatan. Lulus D III STAN tahun 1996 ditempatkan di Perwakilan Bengkulu sebelum akhirnya masuk D IV STAN dan lulus tahun 2001 serta ditempatkan di Makassar. Sempat merasakan menerima SK Mutasi ke Jakarta walaupun akhirnya diralat.

Abdul Karim, Ak

Pria yang satu ini orangnya mudah terharu apabila sedang melakukan BAP terhadap orang yang sudah tua. Terlibat di bidang investigasi sejak 2007 silam. Lulusan D III STAN tahun 1997 ini pertama kali ditempatkan di Pekanbaru dan setelah lulus D IV STAN tahun 2003 baru ditempatkan di Makassar. Walaupun lama di bidang APD, namun dia merasa menjadi investigator lebih menantang.

Wahyu Utomo, Ak, MM

Sejak 2007, pria satu anak ini ikut merasakan petualangan dunia investigasi. Lulus D-III STAN tahun 1998 ditempatkan di Kendari dan setelah lulus D IV STAN tahun 2002 ditempatkan di Makassar, serta menyelesaikan MM di UNHAS tahun 2006 dan alhamdulillah sudah lulus UPI IV juga. Lama di bidang IPP banyak memberi bekal dalam melakukan investigasi.

Chekat Fahmy R

Begitu lulus STAN tahun 2008 langsung ditempatkan di Makassar. Baru dua hari melapor langsung dapat surat tugas investigasi. Selang hari berikutnya langsung dinas luar kota. Penggemar bola ini merupakan tim inti futsal di STAN Jurangmangu. Walaupun belum cukup satu tahun, namun beberapa kabupaten/kota di Sul Sel Bar telah disinggahnya.

Andika Pambudi R

Sama-sama lulusan STAN tahun 2008, anak satu ini (bukan beranak satu lho) juga langsung ditempatkan di Makassar dan sama-sama langsung merasakan dinas luar kota begitu masuk bidang investigasi. Bermain saham merupakan kesibukannya di luar tugas investigasi.

HUMOR

TITANIC..... dalam beberapa versi

- | | | |
|---|---|---|
| + Versi asli, Titanic Version (versi setia sampe mati) | - If (you.jump()) then (I.jump()) | - Inich Aye Abang.....Jump-ang ! |
| - You jump... I jump ! | + Versi penjudi | + Versi korban tindak kekerasan |
| + Versi pemimpin | - We'll throw a coin if it is head, I jump... if it is tail you jump. | - Tolooongggggggg..... Jump-bret!!!!!! |
| - I jump... all of you jump after me ! | + Versi sinetron Catatan si Boy | + Versi dukun santet |
| + Versi pengikut | - "Kamu sangat ke-jump, Boy!" | - Nich gue kasih jump-pi jump-pi ...biar selamat dunie akherat!!! |
| - We will jump after you jump. | + Versi 007 | + Versi wiraswasta gendong-gendong |
| + Versi penakut | - "My name Bond, Jump's Bond." | - Mau jump-u apa mas.... galian singset apa kabel.....? |
| - You jump... tell me if it is ok... then I jump. | + Versi Waktu | + Versi pedagang kaki lima |
| + Versi iklan | - "Jump berapa?" | - Di-jump-in tidak luntur .. luntur tidak di-jump-in...!!! |
| - You should jump because every celebrities and famous people jump. | - "Jump 10 kurang lima." | |
| + Versi programmer | + Versi Buah-buahan | |
| | - Jump-bu Monyet, | |
| | - Jump-bu Klutuk, | |
| | - Jump-bu Batu, | |
| | + Versi Betawi..... | |

Lehman Brothers' Report

One line report on Lehman Brothers Balance Sheets:

There are two sides of a Balance sheet, left side and right side (assets and liabilities) ; on the Right side there is nothing right and on the Left side there is nothing left .

(diambil dari milis stan86@yahoo.com)

NEXT EDITION

Setiap kegiatan dalam organisasi memiliki risiko. Jika tidak dikendalikan akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan risiko menjadi penting sehingga Manajemen Risiko sebagai pengetahuan terus berkembang pesat. Untuk menjembatani perkembangan pengetahuan tersebut, Manajemen Risiko menjadi tema utama edisi berikutnya. Selain tulisan tentang manajemen risiko, Redaksi tentu saja tetap mengharapkan tulisan-tulisan lain, seperti masalah akuntansi, auditing, budaya kerja, humor dan lain-lain.

INFO PENUGASAN

Bulan lalu, bidang IPP disibukkan dengan audit operasional dan evaluasi kinerja pada Departemen Agama, sedangkan bidang APD sedang melakukan penugasan inventarisasi aset, sinergi audit dan SIMDA. Bidang AN sedang berkuat dengan audit keuangan pada beberapa BUMD, penialain aset dan penugasan lainnya. Di sisi lain bidang Investigasi sedang melakukan kegiatan pemberian keterangan ahli dan audit investigatif lainnya.

NO	URAIAN	BIDANG
1	Pendataan BMN di Lingkungan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral yang berada di Prov. Sul-Sel	IPP
2	Audit Operasioanal atas Pengelolaan Keuangan Negara pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare-Pare TA 2007	IPP
3	Evaluasi Kinerja atas Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Departemen Agama	IPP
4	Evaluasi Kinerja Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Departemen Agama TA 2007 Sul-Bar	IPP
5	Evaluasi Kinerja atas Program Wajib Belajar Pendidikan Menengah Departemen Agama TA 2007 Sul-Sel	IPP
6	Pendataan BMN di Lingkungan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral yang berada di Prov. Sul-Bar	IPP
7	Menyusun Laporan Kompilasi Program GN-RHL/Gerhan Prov. Sul-Sel	IPP
8	Menyusun Laporan Kompilasi LHA Kinerja Program Ketahanan Pangan TA 2007	IPP
9	Mengikuti Rapat Koordinasi Pengawasan (Rakorwas) Inspektorat Jenderal Dep. Kesehatan Tahun 2008	IPP
10	Melakukan Mapping permasalahan atas Pengelolaan Keuangan Negara pada KPUD Prov. Sul-Sel	IPP
11	Melakukan Mapping permasalahan atas Pengelolaan Keuangan Negara pada KPUD Kab. Sidrap	IPP
12	Melakukan Mapping permasalahan atas Pengelolaan Keuangan Negara pada KPUD Kab. Pinrang	IPP
13	Melakukan Mapping permasalahan atas Pengelolaan Keuangan Negara pada KPUD Kota Palopo	IPP
14	Melakukan Mapping permasalahan atas Pengelolaan Keuangan Negara pada KPUD Kab. Luwu	IPP
15	Melakukan Mapping permasalahan atas Pengelolaan Keuangan Negara pada KPUD Kota Pare-Pare	IPP
16	Melakukan Audit/Evaluasi Program Jaminan Kesehatan masyarakat Miskin (Jamkesmas) Kota Pare-Pare Prov. Sul-Sel TA 2008 pada Dinas Kesehatan Kota Pare-Pare, Direktur RSUD Andi Makkasau Pare-Pare dan PT Askes (Persero) Cab. Kota Pare-Pare	IPP
17	Melakukan Audit Operasional atas Jaminan Kesehatan Masyarakat Kab. Majene Thn 2008 pada Dinas Kesehatan Kab. Majene, RSUD Majene dan 2 Puskesmas di Kab. Majene	IPP
18	Menyusun Laporan Kompilasi atas LHA Kinerja BLT TA 2008	IPP
19	Audit Dana Dekonsentrasi pada Dinas Kes Sosial Prov. Sul-Bar TA 2007 dan 2008 4 Kegiatan yaitu: Pemberdayaan F. Miskin, Pemberdayaan Orrsos, Pemberdayaan Wahana Kerja Sama Masyarakat dan Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial	IPP
20	Audit Dana Dekonsentrasi pada Badan Kesejahteraan Sosial Daerah (BKSD) Prov. Sul-Bar TA 2007 dan 2008 terdiri dari: Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil, Pemberdayaan Karang Taruna, Pemberdayaan TKSM dan Peningkatan Kerja Sama Dunia Usaha	IPP
21	Pendampingan dalam Rangka Inventarisasi Aset Hutang dan Kas pada masing-masing SKPD Lingklup Pemerintah Kab. Maros	APD
22	Tenaga Pengajar Terkink Pemeriksaan Jalan Jembatan dan Perhitungan HPS di Kab. Soppeng	APD
23	Bimbingan Teknis Administrasi SIMDA	APD
24	Melakukan Inventarisasi Aset Pemkab Bantaeng	APD
25	Tenaga Pengajar Pemeriksaan Fisik Inspektorat Prov. Sul-Bar	APD
26	Pendampingan Penyusunan Perubahan APBD TA 2008	APD
27	Narasumber pada Dinas Pendidikan Prov. Sul-Sel	APD
28	Asistensi Penyusuna Kebijakan Akuntansi Pemerintahan Kab. Wajo TA 2008	APD
29	Mengikuti Workshop Nasional Manual Tata Cara EKPPD Thn 2007 Kab/Kota	APD
30	Sosialisasi dan Asistensi Penyusunan LAKIP Kota Makassar	APD

NO	URAIAN	BIDANG
31	Melakukan Review Calon Pemenang Hasil Evaluasi Penilaian Pelelangan Pengadaan Barang dan Jasa Bapedalda Pov. Sul-Bar	APD
32	Pembahasan Hasil Evaluasi Kinerja Pelayanan Pemerintah Daerah Kab. Pangkep Thn 2007	APD
33	Melakukan Sinergi Audit Kinerja dengan Inspektorat Kota Makassar terhadap Kinerja PD Kebersihan Kota Makassar	APD
34	Asistensi Implementasi SIA dan Billing Sistem pada PDAM Tirta Manakarra Mamuju	AN
35	Audit Keuangan pada PDAM Kab. Majene	AN
36	Audit Keuangan PD BPR Citra Mas Kab. Pangkep TB 2007	AN
37	Mengikuti Pengarahan dan Penugasan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Jakarta	AN
38	Penilaian Final Aset Tetap Bandara Sultan Hasanuddin Makassar	AN
39	Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Kepala Kejaksaan Negeri Takalar, Kepala Kepolisian Resor Takalar dan Perwakilan BPKP Prov. Sul-Sel	AN
40	Evaluasi atas Implementasi Rencana Tindak Anti Korupsi EIRTP-2 (loan IBRD No. 4744-IND) Tahun 2008 Kab. Bone	AN
41	Evaluasi atas Implementasi Rencana Tindak Anti Korupsi EIRTP-2 (loan IBRD No. 4744-IND) Tahun 2008 Kab. Sinjai	AN
42	Melakukan Audit Investigasi atas Dugaan Penyimpangan Pengangkatan Sdr Muh. Dasysyara Dahyar CPNS Formasi Thn 2005 pada Kab. Takalar	INVES
43	Melakukan Audit Investigasi atas Kegiatan Pembangunan Pasar Sentral Watampone (tahap II) TA 2008	INVES
44	Memberikan Ket Ahli dalam perkara Tindak Pidana Korupsi atas nama terdakwa Hasni Safri pada Kejari Pare-Pare	INVES
45	Pemberian Keterangan Ahli pada Kejaksaan Negeri Enrekang dalam Perkara TPK an tersangka Ir. Rohani Toto MM yang disangka telah melakukan TPK pada Pembangunan Proyek Sarana dan Prasarana Sub Terminal Agrobisnis (STA) Kab. Enrekang TA 2007	INVES
46	Melakukan Pembicaraan Pendahuluan atas Permintaan Kerjasama Sistem Aplikasi Keu Gaji dan Aset Permintaan Kab. Luwu Utara	INVES
47	Memberikan Ket Ahli dalam perkara Dugaan Tindak Pidana Korupsi atas nama terdakwa Siti Rahmah SE Binti Muh. Ramli Surya di Kantor Pengadilan Negeri Palopo tgl 20 November 2008	INVES
48	Audit Kewajaran Harga untuk Paket Rehabilitasi Jaringan Irigasi	INVES
49	Audit atas Dugaan Penyalahgunaan/Penyelewengan Dana pada Primer Koperasi Kepolisian Brimobda Sul-Sel	INVES
50	Audit Inverstigatif atas Dugaan Penyimpangan Pembangunan Balai Pembenihan/Pembibitan pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Bone TA 2007	INVES
51	Melakukan Perhitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Penyimpangan Pembangunan Gedung dan Rumah Dinas Kepala Unit Pemukiman dan Transmigrasi (KUPT) di Desa Bulu Kec. Basten Kab. Luwu Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kab. Luwu TA 2005	INVES
52	Perhitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Penyimpangan Pembayaran Ganda atas Biaya Akomodasi dan Uang Saku untuk Kegiatan Studi Banding pada Dinas Pasar Kab. Lueu TA 2006	INVES
53	Perhitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Penyalahgunaan Dana BOS TA 2006/2007 pada SMPN 2 Bissapu Kab. Bantaeng	INVES
54	Perhitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Penyimpangan Pembangunan Kolam Renang Kab. Polewali Mandar TA 2007	INVES
55	Memberikan Ket Ahli dalam Perkara TPK atas Dugaan Penyalahgunaan Wewenang atau Kekuasaan dalam Jabatan yang Dilakukan oleh Drs. Abdul Latif Lamming, Msi di Kepolisian Resor Wajo	INVES
56	Pemberian Ket Ahli Sehubungan Perkara an terdakwa Drs. M. Rakhmat Machmud dkk di Palopo	INVES
57	Memberikan Ket Ahli dalam Perkara TPK atas Dugaan Penyalahgunaan Dana Proyek Rehabilitasi Gedung Kantor LPMP TA 2006 di Kantor Kejaksaan Tinggi Sul-Sel	INVES
58	Memberikan Ket Ahli dalam Perkara TPK atas Dugaan Penyalahgunaan Dana Program PKPS BBM Infrastruktur Pedesaan di Desa Pannyangkalang Kec. Magarabombang Kab. Takalar TA 2005 di Kantor Kejaksaan Negeri Takalar	INVES
59	Memberikan Ket Ahli dalam Perkara TPK atas Dugaan Penyimpangan Revitalisasi Kolam Renang Ujung Lare Tahap I pada Dinas Pekerjaan Umum dan Prasarana Wilayah Kota Pare-Pare TA 2005 di Pare-Pare	INVES
60	Memberikan Ket Ahli dalam Perkara TPK atas Dugaan Penyimpangan Penyaluran Bersa untuk Keluarga Miskin (Raskin) di Kec. Simbung Kab. Tana Toraja TA 2007	INVES
61	Memberikan Ket Ahli dalam Perkara TPK atas Dugaan Penyimpangan Pembangunan Stadion Olahraga Watampone pada Dina PU Kab. Bone TA 2005, 2006 dan 2007	INVES
62	Pemberina Ket Ahli dalam Perkara Dugaan TPK Penyimpangan Penyaluran Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) di Kec. Simbuang Kab. Tana Toraja TA 2007	INVES
63	Pemberian Ket Ahli dalam Perkara TPK Dugaan Penyalagunaan Dana Program PKPS BBM Infrastruktur Pedesaan di Desa Panyangkalang Kec. Magarabombang Kab. Takalar TA 2005	INVES
64	Pemberian Ket Ahli dalam Perkara Dugaan TPK an terdakwa Siti Rakhmah, SE Binti Muh. Ramli Surya di Kantor Pengadilan Negeri Palopo	INVES

**KAMI SEGENAP KRU PARAIKATTE MENGUCAPKAN
SELAMAT TAHUN BARU 2009**